



**NILAI-NILAI EDUKATIF DALAM ANIME *ANSATSU*  
*KYOUSHITSU* 「暗殺教室」 KARYA YUSEI MATSUI**

「油性松井が監督した暗殺教室というアニメにおける教育価値」

**SKRIPSI**

Oleh:

**Amri Fadhilah Ahmad**

**NIM. 13050113140165**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2017**

**NILAI-NILAI EDUKATIF DALAM ANIME ANSATSU  
KYOUSHITSU 「暗殺教室」 KARYA YUSEI MATSUI**

「油性松井が監督した暗殺教室というアニメにおける教育価値」

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Program Studi 1 dalam Ilmu Sastra Jepang

Oleh:

**Amri Fadhilah Ahmad**  
**NIM. 13050113140165**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG**  
**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**SEMARANG**  
**2017**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan penelitian ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi bila melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, Desember 2017

Penulis

Amri Fadhilah Ahmad

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Hidup tidak harus selalu mengikuti arus. Terkadang kita perlu melawan arus juga untuk meraih apa yang kita impikan.

Success is easy, failure is easier. ( Hitam Putih )

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk bapak dan ibu tercinta serta semua pihak yang telah mendukung proses penyusunan skripsi ini.

## HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Budi Mulyadi S.Pd, M.Hum**  
NIP. 197307152014091003

**Arsi Widiandari S.S, M.Si**  
NIK. 19860611011509289

## HALAMAN PENGESAHAN

Diterima dan disahkan oleh

Panitia Ujian Skripsi  
Program Studi Sastra Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Diponegoro

Ketua

Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum  
NIP. 197307152014091003

.....

Anggota I

Arsi Widiandari S.S, M.Si  
NIK. 19860611011509289

.....

Anggota II

Fajria Noviana, S.S, M.Hum  
NIP.197301072014092001

.....

Anggota III

Yuliana Rahmah, S.Pd, M.Hum  
NIP.197407222014092001

.....

Semarang, 20 Desember 2017  
Dekan Fakultas Ilmu Budaya

**Dr. Redyanto Noor, M.Hum**  
NIP. 195903071986031002

## **PRAKATA**

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, Atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian tentang “Nilai Edukatif Dalam Anime *Ansatsu Kyoushiitsu* Karya Yusei Matsui” dan telah mengalami banyak kesulitan. Akan tetapi berkat dukungan dan bimbingan dari dosen pembimbing maka segala kesulitan dapat teratasi

Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari kemudahan dan bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Redyanto Noor, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Elizabeth I.H.A.N.R., S.S, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sastra dan Bahasa Jepang Universitas Diponegoro Semarang dan juga selaku Dosen Wali penulis. Terimakasih banyak atas doa, dukungan, dan nasehat selama penulis menjadi mahasiswa Sastra Jepang.
3. Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum.,. selaku Dosen Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih atas waktu, bimbingan, serta ilmu yang telah diajarkan selama ini.

4. Arsi Widiandari, S,S, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih juga atas waktu, bimbingan, serta ilmu yang telah diajarkan kepada penulis.
5. Seluruh dosen S1 Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, terimakasih atas kebaikan, ilmu, perhatian, dan motivasi yang telah diberikan selama ini.
6. Kedua Orangtua penulis, terimakasih banyak atas doa, dukungan, dan nasehat selama ini.
7. Agi dan Aga, terimakasih banyak atas doa dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Kazahana Cosplay Club, terimakasih atas dukungan dan doanya.
9. Teman-teman Sastra Jepang 2013
10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, Desember 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
1.6. Metode Penelitian.....	7
1.6.1. Tahap Pengumpulan Data.....	7
1.6.2. Tahap Analisis Data.....	8
1.6.3. Tahap Penyajian Data .....	8

1.7. Sistematika Penelitian .....	8
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORI, DAN KONSEP PENDIDIKAN JEPANG</b>	
2.1. Tinjauan Pustaka .....	9
2.2. Kerangka Teori.....	13
2.2.1. Unsur Naratif Film.....	13
2.2.1.1. Pelaku Cerita .....	13
2.2.1.2. Permasalahan dan Konflik.....	14
2.2.1.3. Tujuan.....	14
2.2.1.4. Ruang.....	14
2.2.1.5. Waktu. ....	15
2.2.2. Sosiologi Sastra .....	16
2.3. Sastra dan Pendidikan .....	19
2.4. Konsep Pendidikan Jepang.....	20
2.4.1. Sejarah Pendidikan di Jepang .....	20
2.4.2. Nilai Pendidikan Sdi Jepang.....	23
<b>BAB 3 UNSUR NARATIF DAN NILAI EDUKATIF DALAM ANIME ANSATSU KYOUSHITSU</b>	
3.1. Unsur Naratif dalam Anime <i>Ansatsu Kyoushitsu</i> .....	28
3.1.1. Pelaku Cerita.....	28
3.1.1.1. Tokoh Utama .....	28
3.1.1.2. Tokoh Pendukung.....	41

3.1.2. Permasalahan dan Konflik.....	49
3.1.3. Tujuan .....	51
3.1.4. Ruang.....	53
3.1.4.1. Sekolah .....	53
3.1.4.2. Gunung .....	53
3.1.4.3. Kyoto .....	54
3.1.5. Waktu.....	55
3.2. Nilai Edukatif dalam Anime <i>Ansatsu Kyoushitsu</i> .....	56
3.2.1. Menghargai Diri Sendiri .....	56
3.2.2. Menghargai Orang Lain.....	62
3.2.3. Menghargai Keindahan dan Lingkungan.....	66
3.2.4. Menghargai Kelompok dan Komunitas.....	69
 <b>BAB 4 PENUTUP</b>	
4.1. Simpulan .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	81
<i>YOUSHI</i> 「要旨」 .....	84
Sinopsis <i>Ansatsu Kyoushitsu</i> .....	88
Biodata Penulis .....	92

## INTISARI

Ahmad, Amri Fadhilah. 2017. “*Nilai-Nilai Edukatif dalam Anime Ansatsu Kyoushitsu Karya Yusei Matsui*”. Skripsi Program Studi Sastra Jepang, Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing I Budi Mulyadi S.Pd, M.Hum. Pembimbing II Arsi Widiandari S.S, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur-unsur naratif dan nilai-nilai edukatif yang ada dalam anime *Ansatsu Kyoushitsu*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kepustakaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Sinematografi, Sosiologi Sastra, serta data penunjang mengenai pendidikan di Jepang.

Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat lima unsur naratif film dalam anime *Ansatsu Kyoushitsu* yang meliputi pelaku cerita, permasalahan dan konflik, tujuan, ruang dan waktu. Nilai-nilai edukatif yang diajarkan kepada siswa kelas 3E dalam anime *Ansatsu Kyoushitsu* yaitu siswa diajarkan untuk lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, menghargai usaha yang dilakukan diri sendiri maupun orang lain dan tidak saling menghina satu sama lain, menghargai dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di lingkungannya dengan baik sehingga tidak merusak ekosistem yang ada di alam, serta diajarkan pula untuk saling menghargai ketika terjadi perselisihan antar kelompok dalam lingkungan masyarakat.

**Kata kunci :** *Ansatsu Kyoushitsu, pendidikan Jepang, nilai edukatif, Sinematografi, unsur naratif film*

## ABSTRACT

Ahmad, Amri Fadhilah. 2017. “*Education Values in Anime Ansatsu Kyoushitsu by Yusei Matsui*”. First Supervisor Budi Mulyadi S.Pd, M.Hum. Second Supervisor Arsi Widiandari S.S, M.Si

This research was proposed to describe narrative elements and educational values contained in anime *Ansatsu Kyoushitsu*. Academic library research was chosen as a preferable method for this research, while the researcher used cinematography theory and literature sociology as base theories, supported with additional data about education in Japan.

The result was revealed that there are five narrative elements in anime *Ansatsu Kyoushitsu*; story, problem, conflict, goal, and time and space. The educational values are that the students from class 3E in anime *Ansatsu Kyoushitsu* were taught about how to be more confident on oneself's abilities, to be more appreciative about oneself and other people's efforts and to not insult one another, to conserve the nature and to not disturb the ecosystem, also to respect one another even when a conflict arises in society.

**Key words :** *Ansatsu Kyoushitsu, education in Japan, educational values, cinematography, narrative elements in films.*

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pada masa sekarang ini perkembangan karya sastra sudah semakin pesat. Karya sastra bukan hanya karya yang bentuknya tertulis, ada pun karya sastra yang berbentuk lisan. Karya sastra pun mempunyai keterkaitan yang erat dengan karya seni, salah satu contohnya yaitu film. Film lebih dekat ke seni pertunjukan seperti drama modern, dua-duanya membutuhkan teks verbal, dipentaskan di hadapan khalayak ramai dan memerlukan pemain (Damono, 2012:101). Adapun jenis-jenis film diantaranya adalah *story film*, berita, dokumenter, dan film animasi.

*Film bisa menyandarkan sumbernya pada novel, cerpen, drama bahkan juga puisi. Perbedaan antara film dan sastra adalah bahwa film adalah seni yang menggunakan segala jenis seni lain sedangkan sastra hanya bersandar pada huruf tertulis. Tentu saja film bisa menyandarkan diri pada tradisi lisan seperti cerita rakyat, tetapi tetap saja yang merupakan sumber adalah barang yang sudah tertulis, setidaknya sebelum di filmkan cerita ditulis terlebih dahulu (Damono, 2012:103).*

Film animasi Jepang atau yang biasa dikenal dengan sebutan *Anime* berasal dari kata *Animeshon* 「アニメーション」 diperkenalkan pertama kali oleh Shimokawa Bokoten, Koichi Junichi, dan Kitayama Seitaro pada tahun 1913, dan dari tahun ke tahun mengalami banyak perkembangan..

Pada penelitian ini penulis memilih anime *Ansatsu Kyoushitsu* 「暗殺教室」 karya Yusei Matsui sebagai objek penelitian. *Anime* tersebut disutradarai oleh Seiji Kishi dan produsernya adalah Noriko Ozaki dari Fuji TV. *Ansatsu*

*Kyoushitsu* 「暗殺教室」 *season 1* tayang pada musim dingin tahun 2015 dengan 24 episode dan *Season 2* tayang pada musim dingin tahun 2016 dengan 25 episode dan durasi pada setiap episodenya yaitu 23 menit. *Ansatsu Kyoushitsu* 「暗殺教室」 juga diadaptasi menjadi film *live action*. Kesuksesan pada film *live action* nya sendiri dapat diukur dari jumlah penontonnya yang mencapai 2 juta penonton, serta menduduki peringkat kedua selama tiga minggu di *box office* Jepang pada bulan April 2015 ([www.japanesestation.com](http://www.japanesestation.com))

*Ansatsu Kyoushitsu* 「暗殺教室」 dalam bahasa Indonesia berarti “Kelas Pembunuh” merupakan sebuah animasi Jepang yang diadaptasi dari *manga* (komik) karya Yusei Matsui. *Anime* ini menceritakan tentang seorang guru yang biasa dipanggil *Koro-sensei* yang memiliki kekuatan super dan berbentuk gurita karena sebuah percobaan ilmiah. Ia dikabarkan telah menghancurkan sebagian besar bulan hingga bulan berbentuk sabit. Selain mempunyai kekuatan super, ia juga seorang guru yang cerdas, baik, ceria, dan sedikit mesum. Ia kemudian dipilih menjadi wali kelas 3-E di SMP *Kunugigaoka* yang berisi siswa bermasalah dan terkenal dengan kemampuannya di bawah siswa di kelas lainnya, selain itu kelas 3-E ini juga terletak jauh di pegunungan terpisah jauh dari gedung sekolah utama yang ada di pusat kota. Kelas 3-E ini pun kemudian diberikan misi penting oleh badan intelejen negara untuk membunuh *Koro-sensei* dengan batas akhir sampai menjelang kelulusan mereka.

Setahun telah berlalu, dan siswa yang di bawah bimbingan Koro-*sensei* pun mengalami perubahan drastis. Siswa yang pada awalnya diremehkan dan dikenal bermasalah kini menjadi siswa yang sangat disegani. Setiap siswa yang dibimbingnya berhasil mengembangkan bakat dan kemampuannya masing-masing. Para siswa yang sebelumnya bersikap individualis kini dapat bekerja sama dan saling membantu jika ada masalah, ikatan persahabatan mereka pun semakin kuat.

Batas akhir untuk membunuh Koro-*sensei* pun semakin dekat, namun apa yang terjadi justru sebaliknya. Siswa kelas 3-E yang sebelumnya bersemangat untuk menjalankan misi negara untuk membunuh, berbalik menjadi tidak ingin membunuh Koro-*sensei*, karena berkat sang wali kelas semua masalah setiap siswa terselesaikan dengan baik, para siswa pun merasa senang dengan cara mengajar Koro-*sensei* yang berbeda dengan guru lainnya. Selain mengajarkan mata pelajaran umum, ia pun mengajarkan tentang kehidupan sosial. Meskipun dimata siswa-siswinya ia menyebalkan karena sering bertingkah konyol, namun sebenarnya ia sangat disayangi oleh mereka.

Penulis memilih *Ansatsu Kyoushitsu* 「暗殺教室」 sebagai bahan penelitian karena di dalam *anime* ini mengandung banyak makna kehidupan yang tersirat, terutama yang erat kaitannya dengan nilai-nilai di bidang pendidikan. Meskipun *anime* ini mengangkat judul mengenai pembunuhan akan tetapi isinya adalah mengenai usaha seorang guru untuk menolong para siswanya dari keputusan

dan dianggap tidak mempunyai masa depan serta mengalami diskriminasi dari sekolah baik oleh sesama siswa maupun oleh gurunya sendiri. Menurut pandangan John Dewey (dalam Haricahyono, 1995:56) tujuan akhir dari setiap program pendidikan tidak lain adalah terjadinya pertumbuhan dan perkembangan dalam diri peserta didik, atau meningkatnya kapasitas peserta didik untuk belajar dan berpartisipasi dalam aktivitas kehidupannya sehari-hari. Hal yang diungkapkan oleh John Dewey senada dengan yang tertera dalam Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 mengenai sistem pendidikan nasional yang berbunyi.

*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.*<sup>1</sup>

Fukuzawa Yukichi seorang tokoh intelektual pendidikan di Jepang sekaligus pendiri Universitas Keio juga mengungkapkan dalam bukunya *Gakumon no Susume* mengenai pentingnya pendidikan. “Sebagai jalan yang paling ampuh untuk mencapai tujuan negara adalah melalui pendidikan sebab Tuhan tidak menempatkan manusia yang lain”.<sup>2</sup> Selain itu, terdapat semboyan pada kalimat pembuka dalam buku *Gakumon no Susume* yang sangat dikenal anak-anak sekolah di Jepang yaitu “Langit tidak menciptakan seseorang dengan harkat di atas atau di bawah orang lainnya”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> [sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf](http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf)

<sup>2</sup> <http://a-research.upi.edu/skripsiview.php?start=13159>

<sup>3</sup> <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/>

Berdasarkan pengertian mengenai pendidikan oleh para ahli di atas, dapat diketahui pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dalam diri seseorang, sehingga diharapkan suatu saat nanti akan berguna bagi bangsa dan negara. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan itu penting bagi seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat ikut berpartisipasi untuk membangun negaranya sendiri agar lebih maju Terdapat juga pesan tersirat dalam semboyan dari Fukuzawa Yukichi yang dikenal oleh anak-anak sekolah di Jepang yang telah disebutkan sebelumnya, Semboyan tersebut bermakna bahwa Tuhan menciptakan manusia semuanya sama, tidak ada yang berbeda. Perbedaannya hanyalah kemauan dari dalam diri seseorang itu saja apakah berkemauan keras untuk berusaha demi menggapai cita-citanya atau mudah menyerah di tengah perjalanan menggapai cita-citanya.

Penulis juga tertarik dengan keunikan karakter utamanya yaitu seorang guru yang dijadikan target pembunuhan oleh siswa-siswinya namun guru tersebut tetap mengajar dengan hati yang tulus kepada siswa-siswinya, hingga mereka dapat menemukan bakatnya masing-masing. Berdasarkan uraian dan pertanyaan-pertanyaan tersebut maka penulis melakukan penelitian mengenai nilai-nilai edukatif dalam anime *Ansatsu Kyoushitsu* 「暗殺教室」.

---

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana unsur naratif dalam anime *Ansatsu Kyoushitsu* 「暗殺教室」 yang meliputi pelaku cerita, permasalahan dan konflik, tujuan, ruang, dan waktu?
2. Bagaimana nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam anime *Ansatsu Kyoushitsu* 「暗殺教室」 ?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut

1. Mendeskripsikan unsur naratif dalam anime *Ansatsu Kyoushitsu* 「暗殺教室」 yang meliputi pelaku cerita, permasalahan dan konflik, tujuan, ruang, dan waktu.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam anime *Ansatsu Kyoushitsu* 「暗殺教室」

## 1.4. Manfaat Penelitian

Secara umum sebuah penelitian haruslah dapat memberikan suatu manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu secara teoretis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pendukung untuk penelitian yang sejenis yaitu mengenai hubungan karya sastra, masyarakat, dan pendidikan. Secara Praktis penelitian ini

memberikan informasi mengenai nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam *anime*.

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Pada penelitian ini penulis membatasi objek material yang digunakan yaitu dengan mengambil objek material anime *Ansatsu Kyoushitsu* 「暗殺教室」 pada *Season 1* Episode 1, 2, 4, 5, 6, 7, 13, 14, dan 15 serta *Season 2* pada Episode 2, 4, 5, 6, 9, 10, 15, 16, 17, 20, dan 23. Obyek formalnya yaitu menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada nilai-nilai edukatif dan unsur naratif dalam anime *Ansatsu Kyoushitsu* 「暗殺教室」 yang meliputi pelaku cerita, permasalahan dan konflik, tujuan, ruang, dan waktu. Pada bagian tokoh, penulis hanya akan mengambil dan mendeskripsikan tokoh utama dan tokoh pendukung.

### **1.6. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian data. Penjelasan mengenai tahap penelitian lebih rinci sebagai berikut

#### **1.6.1. Tahap Pengumpulan Data**

Pada tahap pengumpulan data penulis menggunakan kajian pustaka. Penulis mengumpulkan data dengan menonton anime *Ansatsu Kyoushitsu* 「暗殺教室」 yang dijadikan sebagai obyek material dalam penelitian ini. Selain itu, penulis pun mengumpulkan materi yang berkaitan dengan penelitian ini melalui literatur yang

tersedia di perpustakaan maupun di internet berupa skripsi, tesis, jurnal, artikel, majalah dan lain-lain.

### **1.6.2. Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini penulis menggunakan metode deskriptif analitik supaya lebih mudah dimengerti. Metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2012:53).

### **1.6.3. Tahap Penyajian Data**

Data yang telah diperoleh dan dianalisis kemudian disusun ke dalam bentuk laporan dengan mendeskripsikan hasil-hasil analisis sesuai dengan data penelitian.

## **1.7. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan gambaran secara umum tentang penelitian. Terdiri dari tujuh subbab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORI, DAN PENDIDIKAN JEPANG**

Pada bab ini terdiri dari uraian tinjauan pustaka yang berupa penelitian-penelitian sebelumnya, dan kemudian diikuti dengan uraian kerangka teori yang

mencakup teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Serta deskripsi singkat mengenai pendidikan di Jepang.

### BAB 3 UNSUR NARATIF DAN NILAI-NILAI EDUKATIF DALAM ANIME *ANSATSU KYOUSHITSU* 「暗殺教室」 .

Bab ini memaparkan tentang hasil-hasil penelitian yang terdiri dari dua sub bab. Subbab yang pertama menjelaskan tentang unsur naratif dalam anime *Ansatsu Kyoushitsu* 「暗殺教室」 yaitu pelaku cerita, permasalahan dan konflik, tujuan, ruang, dan waktu. Subbab kedua yaitu nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam anime *Ansatsu Kyoushitsu* 「暗殺教室」 .

### BAB 4 PENUTUP

Pada bab ini menguraikan mengenai simpulan dan saran dari hasil penelitian, diikuti dengan daftar pustaka

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORI, DAN KONSEP PENDIDIKAN JEPANG**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

Penulis telah melakukan pencarian beberapa referensi mengenai materi yang membahas mengenai nilai-nilai edukatif dalam karya sastra baik di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro maupun pencarian melalui *digital library* di universitas lainnya. Berdasarkan pencarian yang penulis lakukan ditemukan beberapa penelitian yang relevan, diantaranya sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Heri Murdiani mahasiswa S-1 Sastra Jepang Universitas Diponegoro skripsi tahun 2012 yang berjudul “Nilai-Nilai Edukatif (Nilai Kepribadian dan Sosial) dalam Novel *Madogiwa No Totto-chan* Karya Tetsuko Kuroyanagi”. Pada penelitian tersebut digunakan teori struktural dengan membahas unsur-unsur intrinsiknya, sosiologi sastra, dan beberapa pengetahuan mengenai nilai-nilai edukatif yang meliputi nilai kepribadian dan sosial.

Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam novel *Totto-chan* memiliki pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada para pendidik, misalnya yaitu pesan bahwa sebagai pendidik jangan sampai mengkotak-kotakan siswanya,

karena setiap siswa memiliki kemampuan dan bakat masing-masing. Cara mendidik seorang guru juga harus diperhatikan, misalnya saat mengajar harus dengan sikap yang ramah dan penuh senyuman sehingga materi yang diajarkan dapat diserap dengan baik oleh anak, sedangkan jika mengajar dengan penuh amarah maka materi yang diajarkan tidak akan sampai ke anak karena anak akan merasa tertekan dengan sikap sang guru. Akan tetapi, dalam penelitian yang dilakukan oleh Murdiani belum membahas mengenai hubungan sastra dan pendidikan.

Kedua, yaitu skripsi yang ditulis oleh Jati Kastriyanto pada tahun 2012 dengan judul "*Strategies for Teaching Children in Totto-Chan: the Little Girl at the Window Novel*" dari jurusan pendidikan bahasa Inggris Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi tersebut merupakan metode-metode dasar pendidikan dan pengajaran.

Hasil yang didapatkan dari penelitian Kastriyanto yaitu beberapa strategi pendidikan dan pengajaran untuk para peserta didik. Misalnya yaitu strategi belajar mengajar secara tidak langsung dan strategi belajar mengajar yang membuat para peserta didik lebih antusias dalam belajar. Sebagai contoh yaitu bahwa belajar tidak harus di ruang kelas, melainkan dapat juga dilakukan di ruang makan, kebun, museum, dan berbagai tempat lainnya.

Ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Adityawan C tahun 2015, mahasiswa Sastra Indonesia dari Universitas Diponegoro dengan judul skripsi "*Nilai Pendidikan Dalam Film Kartun Doraemon Legenda Raja Matahari Karya Fujiko F. Fujio*". Landasan teori yang digunakan adalah teori strukturalisme untuk

membahas nilai-nilai pembangun yang ada dalam film, dan pendekatan yang digunakan ialah pendekatan sosiologi sastra.

Hasil dari penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan yang ada dalam film kartun *Doraemon* adalah nilai-nilai moral yang biasa dijumpai di kehidupan sehari-hari terutama untuk anak-anak, nilai-nilai tersebut di antaranya adalah kejujuran, keberanian, otentik (bersikap apa adanya), dan nilai tanggung jawab, rendah hati, realistis, dan kritis.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa selain di lingkungan rumah, guru di sekolah juga berperan besar dalam membentuk karakter anak. Guru pun dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar agar dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi anak dalam proses belajar di sekolah, sehingga anak dididik akan merasa betah dengan suasana di sekolah. Selain itu, anak juga harus diajarkan bagaimana menjadi orang yang jujur, mau bertanggung jawab, saling menghargai sesama, rendah hati, dan sebagainya.

Penelitian-penelitian yang telah dijelaskan di atas mempunyai persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai nilai-nilai pendidikan yang ada dalam suatu karya sastra. Akan tetapi, ketiga penelitian tersebut belum membahas mengenai hubungan antara karya sastra dan pendidikan, serta bagaimana peran sastra sebenarnya dalam dunia pendidikan.

Meskipun terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas mengenai nilai-nilai pendidikan, namun penulis lebih memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan yang ada di Jepang. Selain itu juga penulis

menambahkan hubungan antara sastra dan pendidikan, serta peran sastra dalam dunia pendidikan.

## **2.2. Kerangka Teori**

Sebagai langkah kerja penelitian, penulis menggunakan kerangka teori sebagai berikut :

### **2.2.1. Unsur Naratif Film**

Unsur naratif mempunyai hubungan yang erat dengan aspek cerita atau tema dalam film, dan unsur naratif tidak dapat dipisahkan dengan sebuah film. Himawan Pratista dalam buku *Memahami Film* (2008;33) menjelaskan bahwa naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam ruang dan waktu. Tanpa adanya unsur naratif dalam film, penonton akan kesulitan untuk memahami apa isi yang ada dalam film. Ada lima unsur naratif dalam sebuah film yaitu pelaku cerita, permasalahan dan konflik, tujuan ruang, dan waktu. Kelima elemen dasar tersebut berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan. Hal ini karena elemen-elemen tersebut saling berkesinambungan dan berinteraksi satu sama lain untuk membentuk sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan.

#### **2.2.1.1. Pelaku Cerita**

Pada umumnya dalam sebuah film cerita mempunyai karakter utama atau tokoh utama dan pendukung. Karakter utama merupakan karakter yang menjalankan alur naratif dari awal hingga akhir cerita. Karakter utama pada umumnya digambarkan sebagai karakter protagonis. Sedangkan karakter pendukung merupakan karakter yang dapat berperan sebagai karakter yang memicu konflik

(antagonis) maupun karakter protagonis yang mendukung dan membantu karakter utama dalam menyelesaikan cerita.

#### **2.2.1.2. Permasalahan dan Konflik**

Permasalahan dan konflik merupakan penghalang bagi karakter utama untuk mencapai tujuannya. Masalah dipicu oleh tokoh musuh (antagonis) karena adanya tujuan yang sama maupun berbeda dengan tokoh utama. Pada umumnya dalam film permasalahan yang sering terjadi yaitu karakter antagonis ingin menguasai dunia sedangkan tokoh protagonis ingin menyelamatkan dunia. Adapun masalah dapat timbul dalam diri tokoh utama sendiri, dan hal tersebut disebut juga dengan konflik batin.

#### **2.2.1.3. Tujuan**

Setiap tokoh utama pada semua cerita pasti memiliki tujuan, cita-cita, maupun harapan. Tujuan tersebut dapat berupa hal yang bersifat fisik yaitu tujuan yang nyata dan jelas seperti contohnya yaitu pada film kriminal yang bertujuan mengungkap kasus kejahatan dan menangkap penjahat. Adapun tujuan nonfisik yang bersifat tidak jelas atau abstrak, contohnya yaitu pada film drama seringkali mempunyai tujuan untuk mencari kepuasan batin, kebahagiaan, dan yang lainnya.

#### **2.2.1.4. Ruang**

Sebuah cerita tidak akan lengkap dan terjadi jika tidak ada ruang. Ruang merupakan tempat para pelaku cerita beraktifitas (Pratista, 2008;35). Latar yang digunakan dalam film cerita dapat menggunakan lokasi yang nyata dan jelas keberadaannya, namun tidak jarang pula film yang menggunakan latar yang fiktif

dan hanya sebuah rekaan. Biasanya dalam adegan pembuka sebuah film terdapat teks yang menunjukkan lokasi cerita tersebut untuk memperjelas penonton.

#### **2.2.1.5. Waktu**

Ada tiga aspek waktu dalam unsur naratif film yaitu durasi waktu, frekuensi waktu, dan urutan waktu. Durasi waktu memiliki dua makna yaitu rentang waktu sebuah film yang pada umumnya berdurasi 90-120 menit dan rentang waktu cerita yang ada dalam sebuah film yang panjangnya hingga beberapa jam, hari, minggu bahkan tahun. Frekuensi waktu yaitu kilas balik atau munculnya suatu adegan yang sama dalam waktu yang berbeda dan sudut pandang karakter yang berbeda. Sedangkan urutan waktu menunjukkan pada suatu pola berjalannya waktu sebuah film.

Urutan waktu secara umum dibagi menjadi dua macam yaitu pola linier dan dan pola non linier. Pola linier yaitu plot atau alur waktu yang ada pada sebuah cerita berjalan secara runtut, sesuai urutan dengan peristiwa. Pengaturan cerita sesuai pola linier mempermudah penonton untuk melihat hubungan sebab akibat antara peristiwa yang satu dengan yang lainnya. Apabila urutan waktu pada cerita dianggap sebagai A-B-C-D-E maka alurnya pun dibuat A-B-C-D-E. Contohnya apabila cerita dalam film rentang waktunya sehari maka alur waktunya dibuat runtut pagi, siang, sore, dan malam. Alur film seringkali diinterupsi oleh beberapa kilas balik sebuah peristiwa, akan tetapi teknik kilas balik tersebut dianggap tidak signifikan selama teknik tersebut tidak mengganggu alur cerita secara keseluruhan.

Sedangkan pola nonlinier yaitu sebuah pola waktu yang memanipulasi alur cerita dan mengubah alur cerita sehingga membuat hubungan sebab akibat suatu peristiwa menjadi tidak jelas. Pola ini jarang digunakan dalam film karena akan menyulitkan penonton dalam memahami isi film. Contoh dari pola nonlinier yaitu jika urutan waktunya dianggap sebagai A-B-C-D-E maka plotnya C-D-E-A-B atau B-C-D-E-A dan yang lainnya. Jika cerita pada film disajikan dalam satu hari maka akan menjadi tidak urut waktunya yaitu malam, pagi, sore, dan siang.

### 2.2.2. Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra. Sosiologi sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *sosio* atau *socius* yang bermakna bersama-sama, bersatu, teman dan *logi* atau *logos* yang mempunyai arti sabda, perumpamaan, perkataan. Pada perkembangan berikutnya terjadi perubahan makna, *socius* berganti makna menjadi masyarakat dan *logos* bermakna ilmu. Jadi, sosiologi berarti ilmu yang mempelajari tentang masyarakat.

Sebenarnya sosiologi dan sastra itu berbeda, namun keduanya saling melengkapi. Sosiologi obyek pembelajarannya yaitu kehidupan manusia dan sastra pun sama, yang menjadi obyeknya adalah kehidupan manusia. Sastra adalah ekspresi kehidupan manusia yang tak lepas dari akar masyarakatnya (Endraswara, 2003:77).

*Dasar filosofis pendekatan sosiologis adalah adanya hubungan hakiki antara karya sastra dengan masyarakat. Hubungan-hubungan yang dimaksud disebabkan oleh: a) karya sastra dihasilkan oleh pengarang, b) pengarang itu sendiri adalah anggota masyarakat, dan c) pengarang memanfaatkan kekayaan yang ada dalam masyarakat, dan d) hasil karya sastra itu dimanfaatkan kembali oleh masyarakat (Ratna, 2004:60).*

Berdasarkan pengertian-pengertian sosiologi sastra yang dijelaskan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra adalah ilmu yang dapat digunakan untuk mempelajari suatu kehidupan masyarakat, karena sastra merupakan cerminan dari kehidupan yang ada di masyarakat.

Ratna (2004:333) memaparkan ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan mengapa sastra memiliki kaitan erat dengan masyarakat yaitu sebagai berikut :

1. Karya sastra ditulis oleh pengarang, diceritakan oleh tukang cerita, ditulis oleh penyalin, sedangkan ketiga subjek tersebut adalah anggota masyarakat.
2. Karya sastra hidup dalam masyarakat, menyerap aspek-aspek kehidupan yang terjadi dalam masyarakat yang pada gilirannya juga difungsikan oleh masyarakat.
3. Medium karya sastra, baik lisan maupun tulisan, dipinjam melalui kompetensi masyarakat, yang dengan sendirinya telah mengandung masalah-masalah kemasyarakatan.
4. Berbeda dengan ilmu pengetahuan, agama, adat istiadat, dan tradisi yang lain, dalam karya sastra terkandung estetika, etika, bahkan juga logika. Masyarakat jelas sangat berkepentingan terhadap ketiga aspek tersebut.
5. Sama dengan masyarakat, karya sastra adalah hakikat intersubjektivitas, masyarakat menemukan citra dirinya melalui karya sastra.

Melalui kemampuan intersubjektivitasnya, pengarang menggali kekayaan-kekayaan yang ada dalam masyarakat, kemudian menuangkannya dalam karya sastra, dan setelah itu dinikmati oleh para pembaca. Kekayaan yang ada pada karya sastra itu berbeda-beda, tergantung pada bagaimana kemampuan pengarang melukiskan pengalamannya yang telah didapatkan dan tergantung pula pada kemampuan pembaca dalam memahami karya sastra.

Swingewood dalam bukunya *The Sociology of Literature* (dalam Faruk, 1999:1) mendefinisikan sosiologi sebagai studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses-proses

sosial. Melalui penelitian mengenai lembaga-lembaga sosial, ekonomi, agama, politik, dan keluarga secara bersamaan yang kemudian disebut sebagai struktur sosial. Sosiologi dapat dikatakan mendapatkan gambaran-gambaran mengenai cara manusia menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya, gambaran mengenai cara-cara sosialisasi, proses belajar sesuai dengan budayanya, yang dengan hal tersebut masing-masing individu dialokasikan pada dan menerima peranan-peranan tertentu di dalam struktur sosial. Pada prinsipnya. Sosiologi memang mempelajari kehidupan nyata manusia sebagai kolektivitas (Faruk, 1999:2). Namun, di dalamnya dijumpai berbagai macam teori dan metode-metode yang berbeda dan bahkan bertentangan mengenai kehidupan tersebut.

Sapardi Djoko Damono (dalam Faruk, 1999:4) mengemukakan bahwa ada beberapa pendekatan mengenai sosiologi sastra, setidaknya ia menemukan tiga jenis pendekatan yang berbeda, yaitu sosiologi pengarang yang mempermasalahkan status sosial, ideologi sosial, dan yang lainnya yang menyangkut pengarang sebagai penghasil karya sastra, sosiologi karya sastra yang mempermasalahkan karya sastra itu sendiri, dan sosiologi sastra yang mempermasalahkan pengaruh sosial karya sastra pada para pembaca.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian sosiologi sastra yaitu dominasi karya sastra, sedangkan ilmu-ilmu yang lain berfungsi sebagai pembantu. Hingga saat ini teori-teori yang telah diakui relevansinya terhadap sosiologi sastra adalah strukturalisme genetik yang dikembangkan oleh Lucian Goldman (Ratna, 2004:229).

### 2.3. Sastra dan Pendidikan

Sastra secara etimologis berarti alat untuk mendidik, sehingga bersifat didaktis. Hal ini sesuai dengan fungsi sastra yaitu *dulce et ulite* (nikmat dan bermanfaat). Kebermanfaatannya diketahui karena sastra di dalamnya terkandung amanat yaitu nilai moral yang bersesuaian dengan pendidikan karakter. Banyak karya sastra lama dan modern yang mengandung pendidikan karakter, seperti kemanusiaan, harga diri, kritis, kerja keras, hemat. (Haryadi, 2011)<sup>4</sup>

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa sastra memang berhubungan erat dengan pendidikan terutama untuk membentuk karakter dalam diri manusia. Berbagai aspek dapat dilihat dalam sastra. Melalui aspek isi dalam karya sastra, sudah jelas bahwa karya sastra merupakan sebuah karya imajinatif yang tidak lepas dari realita yang ada dan merupakan cerminan dari suatu jaman. Pengarang merespon berbagai hal yang telah terjadi entah itu hal baik atau buruk dalam suatu waktu. Melalui proses penciptaan karya sastra, pengarang melihat secara kritis peristiwa yang terjadi dalam masyarakat, kemudian pengarang menuangkannya dalam sebuah karya sastra yang imajinatif.

Saryono (2012) mengungkapkan bahwa genre sastra yang dapat dijadikan sarana untuk membentuk karakter bangsa, antara lain, genre sastra yang mengandung nilai atau aspek (1) literer-estetis, (2) humanistik, (3) etis dan moral, dan (4) religius- sufistik-profetik<sup>5</sup>. Genre sastra yang mengandung nilai atau aspek literer-estetis yaitu genre yang mengandung nilai keelokan, keindahan, kenikmatan, dan keterampilan. Genre sastra yang mengandung nilai-nilai humanistik yaitu genre sastra yang di dalamnya mengandung nilai-nilai kemanusiaan, Kemudian genre sastra yang mengandung nilai etis dan moral yaitu mengacu pada karya sastra yang membahas mengenai sikap dan tindakan manusia

---

<sup>4</sup> <http://www.infodiknas.com/peran-sastra-dalam-pembentukan-karakter-bangsa.html>

<sup>5</sup> [www.badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa](http://www.badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa)

dalam kehidupannya. Adapun genre sastra yang mengandung nilai-nilai religius-sufistik-profetis yaitu genre sastra yang mengandung nilai-nilai pengalaman spiritual, dan hubungan antara manusia dan Tuhan.

Karya sastra dalam dunia pendidikan dapat dijadikan media untuk belajar masyarakat, ketika membaca, mendengar, dan menonton sebuah karya sastra, masyarakat diajak untuk berpikir kritis terhadap apa yang mereka baca, dengar, dan lihat. Sastra tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan dan kehidupan masyarakat, karena melalui sastra masyarakat dapat mengetahui realitas politik, sosial, dan budaya yang ada di sekitarnya. Realita-realita yang ada kemudian dituangkan oleh pengarang ke dalam karya sastra baik dalam bentuk puisi, cerita, drama dan karya imajinatif lainnya. Melalui pesan moral dan amanat-amanat yang tersurat maupun tersirat dalam karya sastra tersebut akhirnya dapat mendorong masyarakat untuk lebih membuka wawasannya untuk lebih peduli dan terbuka terhadap apa yang terjadi di sekitarnya.

## **2.4. Konsep Pendidikan Jepang**

### **2.4.1. Sejarah Pendidikan Jepang**

Bagi masyarakat Jepang, pendidikan merupakan hal yang penting. Hal ini terbukti dengan masyarakat Jepang telah mengenal aksara (huruf) sejak abad ke-5. Fukuzawa Yukichi seorang tokoh intelektual pendidikan di Jepang sekaligus pendiri Universitas Keio mengungkapkan dalam bukunya *Gakumon no Susume* mengenai pentingnya pendidikan yaitu “Sebagai jalan yang paling ampuh untuk mencapai tujuan negara adalah melalui pendidikan sebab Tuhan tidak

menempatkan manusia yang lain”. Maksud dari kalimat tersebut adalah bahwa untuk membangun negara ke arah yang lebih baik, cara yang terbaik adalah dengan memberikan pendidikan kepada masyarakat di negara itu sendiri, karena masyarakat dari negara itu sendirilah yang harus bisa membangun negaranya bukan orang lain. Ungkapan Fukuzawa Yukichi sebagai bapak pendidikan Jepang terbukti benar, karena saat ini Jepang menjadi salah satu negara yang sangat maju, dan semua itu tidak lepas dari hasil pendidikan di Jepang.

Fukuzawa Yukichi sebagai bapak pendidikan di Jepang era Meiji, menyatakan sebuah gagasan untuk memodernisasi pendidikan yang ada di Jepang.. Pada saat era Meiji seluruh masyarakat Jepang diwajibkan untuk mengikuti pendidikan dasar selama empat tahun. Sedangkan untuk sistem pendidikannya, Jepang mengadopsi sistem pendidikan bangsa barat, hal ini guna mengejar ketertinggalan Jepang terhadap bangsa barat dibidang ilmu dan teknologi.

Setelah Perang Dunia ke-2 yaitu tepatnya di era Taisho setelah Jepang kalah dari Amerika, diperkenalkanlah sistem pendidikan liberal yang dipengaruhi oleh paham liberalisme Amerika. Amerika memberikan perhatian lebih kepada Jepang di bidang pendidikan sehingga pendidikan Jepang mulai semakin maju. Pada saat itulah Jepang dikenalkan dengan empat faktor sistem pendidikan yaitu pertama sekolah dasar selama enam tahun, yang kedua yaitu sekolah lanjutan tingkat pertama selama tiga tahun yang bertujuan mengembangkan kepribadian siswa, dan supaya lebih aktif di masyarakat, serta setelah itu siswa diberikan hak untuk belajar bekerja.

Ketiga yaitu mendirikan sekolah lanjutan tingkat kedua selama tiga tahun yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa masuk ke perguruan tinggi dan mendapat keterampilan kerja. Keempat yaitu universitas harus mampu membantu mengembangkan wawasan para siswa supaya lebih luas dan bebas serta terbuka bagi siapa saja.

Pada tahun 2002 Kementrian Pendidikan Jepang melakukan reformasi pendidikan dengan berlandaskan pada revisi Garis Besar Haluan Pendidikan tahun 1998. Reformasi tersebut menghasilkan kurikulum yang berbasis *yutori* atau lebih dikenal dengan *yutori kyouiku*. Kemudian dalam rangka mewujudkan pendidikan berbasis *yutori*, 20% jam pelajaran dan total dari isi pelajaran sebanyak 30% dipangkas, serta hari sabtu dijadikan hari libur. Sehingga kegiatan belajar mengajar sekolah di Jepang hanya berlangsung dari Senin hingga Jum'at.

Kurikulum yang baru tersebut di dalamnya terkandung sesi belajar secara komprehensif yang dimasukkan oleh pemerintah Jepang. Sesi belajar tersebut dimaksudkan supaya para siswa mendapat pendidikan yang luas. Pendidikan yang dimaksud di sini adalah supaya kepribadian siswa dapat berkembang, baik dalam kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, dan pengendalian diri melalui kegiatan kelompok. Sistem pendidikan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggali minat dan bakat yang ada dalam diri mereka sendiri. Melalui pendidikan yang seperti ini diharapkan siswa mampu belajar menyelesaikan persoalannya sendiri dengan kreatif dan inovatif.

Selain itu, melalui pembelajaran secara komprehensif seperti ini, siswa mendapatkan kesempatan belajar dari pengalaman dengan cara praktik secara

langsung, misalnya yaitu melakukan observasi lapangan, turun langsung ke alam dan lingkungan sosial, melakukan percobaan, dan sebagainya. Para siswa dilatih supaya dapat memahami dan peka terhadap situasi dan kondisi di lingkungan sekitarnya, situasi internasional, kesehatan, kesejahteraan masyarakat, informasi umum, dan berbagai hal yang para siswa minati.

#### **2.4.2. Nilai Pendidikan di Jepang**

Nilai yaitu suatu landasan keyakinan yang mempengaruhi cara berpikir, bersikap maupun bertindak seseorang. Nilai merupakan sesuatu yang positif dan bermanfaat bagi seseorang dan harus dimiliki seseorang supaya orang tersebut pantas dihargai dan dihormati di lingkungan masyarakat. Nilai yang dimaksud di sini yaitu dalam konteks etika (baik dan buruk), estetika (indah dan jelek), logika (benar dan salah). Adapun pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dalam diri seseorang, sehingga diharapkan suatu saat nanti akan berguna bagi bangsa dan Negara serta orang-orang di sekitarnya.

Jadi berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan merupakan nilai yang harus dimiliki setiap orang untuk mengembangkan kepribadiannya menjadi sosok yang lebih baik, sehingga dapat bermanfaat bagi orang-orang di sekitarnya dan juga untuk meningkatkan kualitas dalam dirinya supaya pantas dihargai dan dihormati.

Menurut William K. Cummings (dalam jurnal Medtek, 2010) ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan Jepang dalam merombak masyarakat Jepang melalui pendidikan, yang *pertama* yaitu perhatian terhadap pendidikan datang dari berbagai pihak. *Kedua*, sekolah di Jepang tidak mahal. *Ketiga*, Jepang tidak ada

diskriminasi sekolah. *Keempat*, kurikulum sekolah yang ada di Jepang sangat berat. *Kelima*, sekolah sebagai unit pendidikan. *Keenam*, guru terjamin tidak akan kehilangan jabatan. *Ketujuh*, guru Jepang penuh dengan dedikasi. *Kedelapan*, guru Jepang merasa wajib memberikan pendidikan manusia seutuhnya. *Kesembilan*, guru Jepang bersikap adil.

Selain hal-hal yang telah disebutkan di atas, pengaruh pendidikan terhadap anak-anak dan masyarakat Jepang, telah membuat pendidikan yang ada di Jepang mempunyai potensi yang luar biasa dalam berbagai macam hal. Contohnya yaitu minat masyarakat Jepang yang sangat tinggi terhadap pendidikan, prestasi kognitif dan motivasi para siswa mayoritas tinggi, munculnya kesetaraan yang sama pada semua lapisan masyarakat.

Jepang menganut sistem pendidikan wajib belajar 9 tahun dari SD hingga SMP, anak-anak di Jepang usia 6-15 tahun diwajibkan untuk mengikuti pendidikan yang telah diberikan oleh pemerintah Jepang. Pendidikan wajib tersebut bertujuan untuk membentuk kepribadian, sikap, dan watak anak dari usia dini. Sekolah dasar di Jepang menanamkan 4 aspek pendidikan yang diterapkan pada anak-anak usia dini di Jepang, yaitu

- 1) Menghargai diri sendiri (*Regarding Self*),
- 2) Menghargai orang lain (*Relation in others*),
- 3) Menghargai lingkungan dan keindahan (*Relation in nature and sublime*), dan
- 4) Menghargai kelompok dan komunitas (*Relation to group and society*).<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Herdiawan, Junanto. 2011. [http:// www.kompasiana.com/junantoherdiawan/moral-di-sd-jepang](http://www.kompasiana.com/junantoherdiawan/moral-di-sd-jepang)

Melalui keempat aspek tersebut anak-anak di Jepang belajar bahwa manusia hidup tidak bisa sewenang-wenang, terutama di lingkungan masyarakat. Ada hal-hal yang harus anak-anak jaga seperti lingkungan, alam dan orang lain. Hal-hal tersebut telah diajarkan di sekolah sejak usia dini sehingga diharapkan ketika anak-anak mulai dewasa, mereka mampu menjadi manusia yang bermoral dan memiliki etika di lingkungan masyarakat.

Sekolah dasar di Jepang juga mengajarkan anak-anak untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga secara berkelompok dengan membentuk regu piket. Hal ini untuk mengajarkan anak-anak agar dapat saling bekerja sama, saling menghargai sesama, saling melayani, dan menghargai hasil kerja sendiri. Selain itu pendidikan di sekolah dasar di Jepang juga bertujuan agar anak-anak membiasakan pola-pola hidup mandiri.

Pendidikan di SMP sejalan dengan pendidikan di sekolah dasar yang bertujuan untuk membentuk mental dan karakter anak, akan tetapi dalam tingkatan yang lebih tinggi. Pada tahap ini anak-anak diberikan mata pelajaran pilihan dan mata pelajaran wajib. Pelajaran pilihan diantaranya adalah bahasa Jepang, IPS, musik, seni, pendidikan jasmani, keterampilan, dan bahasa asing. Sedangkan untuk mata pelajaran yang wajib yaitu bahasa Inggris.

*Kyouiku Katei* 「<sup>きょういっかてい</sup>教育課程」 atau dalam bahasa Indonesia Kurikulum Pendidikan di Jepang dibuat oleh Pemerintah Jepang, dan di dalam kurikulum yang dibuat oleh Pemerintah, terdapat tiga tugas guru atau pendidik yang ada di Jepang yaitu *Gakushu Shidōu* 「<sup>がくしゅしど</sup>楽手指導」 artinya adalah membimbing pelajaran, maksudnya yaitu guru harus mampu membimbing siswa dalam hal

mata pelajaran yang diajarkan serta membina ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Selanjutnya adalah *Seito Shidō* 「生徒指導」 artinya adalah membimbing siswa, mempunyai maksud yaitu guru harus membimbing siswa agar menjadi orang mampu berpikir dengan baik dan benar, sehingga nantinya anak dapat berperilaku baik di lingkungan masyarakat. Kemudian yang terakhir adalah *Kōmubunshō* 「校務分掌」 artinya adalah tugas administrasi atau manajerial sekolah, maksudnya adalah guru mempunyai tugas juga untuk ikut bertanggung jawab atas perlengkapan sekolah yang dibutuhkan, guru juga diharapkan dapat memberikan bimbingan kepada siswanya mengenai kelanjutan sekolah siswanya, dan lain sebagainya.

Sekolah di Jepang juga membuat suatu program *Katei Houmon* 「家庭訪問」 yaitu kunjungan seorang guru ke rumah-rumah siswanya dan program ini dilakukan setahun sekali. Sebelum mendatangi rumah siswanya, guru akan mengirim surat maupun menghubungi orang tua siswa lewat telfon guna memastikan kapan orangtua siswa tersebut mempunyai waktu luang untuk bertemu dengan walikelas anaknya. Selain itu, menghubungi orangtua siswa terlebih dahulu juga penting bagi guru untuk menanyakan arah jalan ke rumah siswanya. Apabila melalui surat, guru biasanya akan meminta orangtua siswa membuatkan petunjuk arah sederhana dengan ditulis tangan, dan surat tersebut akan dikirim kembali ke guru anaknya.

Program *Katei Houmon* 「家庭訪問」 adalah program yang bertujuan supaya guru atau walikelas mengerti situasi dan kondisi siswanya ketika di rumah,

apakah hubungan dengan orangtuanya baik-baik saja atau tidak. Selain itu, hal ini juga berguna bagi orangtua siswa untuk mengetahui bagaimana sifat anaknya di sekolah, bagaimana interaksi anaknya dengan teman-temannya, serta bagaimana anaknya dalam mengikuti pelajaran di sekolah

.

## BAB 3

### UNSUR NARATIF DAN NILAI EDUKATIF DALAM ANIME

#### *ANSATSU KYOUSHITSU* 「暗殺教室」

##### 3.1. Unsur Naratif dalam Anime *Ansatsu Kyoushitsu* 「暗殺教室」

Naratif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang berkaitan satu sama lain dan terikat oleh hubungan sebab akibat. Pada pembahasan unsur naratif anime *Ansatsu Kyoushitsu* 「暗殺教室」 penulis membahas lima elemen dasar yaitu pelaku cerita, permasalahan dan konflik, tujuan, ruang dan waktu.

##### 3.1.1. Pelaku Cerita

Pelaku cerita dapat dibagi menjadi dua yaitu karakter atau tokoh utama dan pendukung. Berdasarkan perannya tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh protagonis dan antagonis. Pada anime *Ansatsu Kyoushitsu* 「暗殺教室」 tokoh utamanya yaitu Koro-sensei sedangkan tokoh pendukungnya yaitu Shiota Nagisa dan Yukimura Aguri.

##### 3.1.1.1. Tokoh Utama – Koro-sensei

Tokoh utama sekaligus tokoh protagonis dalam anime ini yaitu Koro-sensei. Ia adalah seorang guru di kelas 3-E SMP *Kunugigaoka*. Koro-sensei mempunyai tubuh berbentuk gurita dengan tinggi 280cm dan memiliki delapan tentakel. Sebelumnya ia adalah seorang laki-laki biasa dengan pekerjaannya sebagai pembunuh berdarah dingin sehingga dijuluki sebagai *Shinigami* atau dewa kematian. Hal ini Koro-sensei ungkapkan sendiri di episode 15 *Season 2*

頃先生 : 2年前まで先生は死神と呼ばれた殺し屋でした。

*Koro-sensei : ni nen mae de sensei wa/ Shinigami to yomubareta koroshiyadeshita.*

*Koro-sensei : Dua tahun yang lalu. Sensei adalah pembunuh yang dijuluki sebagai Shinigami.*

**( Ep.15 S.2 11:58 – 12:02 )**

Pada episode 15 *season 2* ini, *Koro-sensei* mulai menceritakan kisah masa lalunya kepada para siswanya. Ia menceritakan masa lalunya saat ia masih berwujud manusia dan bekerja menjadi seorang pembunuh bayaran.

ころせんせい 殺先生 : かれ し しん そだ れつあく かんきょう すら む う  
 彼は死だけを信じて育った。劣悪な環境のスラムに生まれ。  
 かれ ゆいいつ こども しんらい しんじつ 「ころ し  
 彼が唯一、子供のころから、信頼できた真実は「殺せば人は死  
 」 だから かれ ころ や みち えら 彼は彼の天職  
 だった。ちから つよ もの ちしき ころ あたま もの ちから わざ  
 力が強い者は知識で殺す。頭がいい者は力と技  
 ころ りょうほう つよ もの にんげんできみりよく ろうらく かぞ  
 で殺す。両方とも強い者は人間的魅力で籠絡する。数えて  
 にん ころ 「しにがみ」 かれ かざ とお めい  
 1,000人を殺すころには「死神」が彼を飾る通り名になっていた。

*Koro-sensei : Kare wa shidake wo shinjite sodatta. Retsuakuna kankyou no suramu ni umare. Kare ga yuiitsu, kodomo no koro kara, shinrui dekita shinjitsu wa "korose ba hito wa shinu". Dakara kare wa koroshiya ni naru michi wo eranda. Sore wa kare no tenshokudatta. Chikaraga tsuyoimono wa chisiki de korosu. Atama ga ii mono wa chikara to waza de korosu. Ryouhoutomo tsuyoimono wa ningenteki miryoku de rourakusuru. Kazoete sen nin wo korosuru koto ni wa "shinigami" ga kare wo kazaru toorimei ni natteita.*

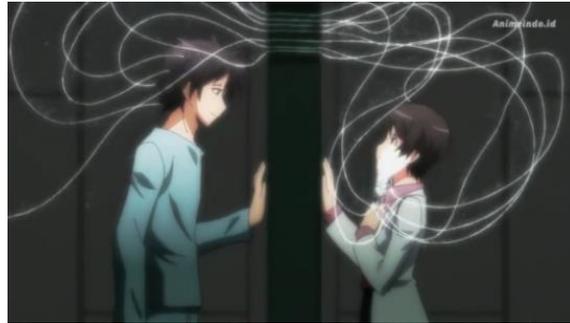
*Koro-sensei :* Ia sangat percaya akan kematian melebihi siapapun. Terlahir di lingkungan yang kumuh. Ia hidup sebatang kara, sejak kecil hanya satu yang bisa ia percayai “orang akan mati jika dibunuh”. Karena itulah dia memilih menjadi pembunuh sebagai jalan hidupnya. Itulah panggilan dari jiwanya. Kecerdasan dan kekuatannya ia gunakan untuk membunuh. Ia membunuh orang-orang cerdas lainnya dengan kelicikannya. Jika kemampuan kalian tidak lebih unggul darinya, maka kalian tidak akan bisa kabur. Setelah membunuh ribuan orang, ia dijuluki sebagai “dewa kematian”.

**(Ep.15 S2 12:40 – 13:24)**

Melalui cerita yang disampaikan oleh Koro-sensei di atas, dapat diketahui bahwa di masa lalu ia hidup sebagai pembunuh yang dijuluki *Shinigami* atau dewa kematian. Tidak diketahui siapa nama *Shinigami* yang sebenarnya karena ia diceritakan sejak kecil ia sudah hidup sendirian. Namun, nasib malang justru menghampirinya, ia dikhianati oleh mantan anak didik pertamanya yang hidup sebagai pembunuh juga. Kemudian ditangkap oleh sekelompok peneliti yang diprakarsai oleh Yanagisawa Hal ini terungkap saat ia berbincang dengan Yukimura Aguri, asisten sekaligus tunangan dari Yanagisawa.

- あぐり : (うっ… <sup>ほんしよく きょうし ころ や じゅぎょう</sup> 本職の教師が殺し屋に授業されてる。)  
<sup>わたし きょうし む しにがみ</sup> 私より教師に向いてますよ死神さん。
- <sup>しにがみ</sup> 死神 : <sup>しごとじょうだいがくきょうじゅ</sup> まあ仕事上大学教授にも化けますからね。 <sup>わたし きょうし</sup> ですが私に教師は <sup>む おし こ</sup> 向いてない。1人だけ教え子がいたんですが <sup>うらぎ</sup> 裏切りまして…。そのせいで私はここにいるんですが…。
- Aguri : (*Uu..Honsyoku no kyoushi ga koroshiya ni jugyousareteru*).  
*Watashi yori kyoushi ni muitemasuyo Shinigami-san.*
- Shinigami : *Maa shigoto jodaigaku kyoushu ni mo hakemasukarane. Desu ga watashi ni kyoushi wa muitenai. Hitori dake oshiego ga itandesu ga uragirimashite.... sono sei de watashi wa koko ni irundesu ga...*
- Aguri : (uuhhh... seorang guru sungguhan tapi diajari oleh seorang pembunuh)  
 Dibandingkan dengan aku, kau lebih cocok jadi guru Shinigami-san.
- Shinigami : Yaah, dulu aku pernah menyamar menjadi dosen saat aku melakukan pekerjaanku. Tapi, aku sama sekali tidak cocok untuk menjadi seorang guru. Dulu aku pernah punya satu siswa, akan tetapi ia mengkhianatiku. Dan karena pengkhianatan itulah aku ada di tempat ini.

(Ep.15 S.2 18:31 – 18:55)



Gambar 3.1  
(*Shinigami* dan Aguri)

Dua tahun telah berlalu, hubungan *Shinigami* dan Aguri semakin dekat. Senyum palsu yang biasa diberikan oleh *Shinigami* berubah menjadi senyuman yang tulus. Pada malam ketika Yanagisawa berencana membunuh *Shinigami* karena dikhawatirkan setahun lagi bahan percobaannya yaitu *Shinigami* akan meledak dan menghancurkan bumi. *Shinigami* mengamuk dan menghancurkan tempat penelitian milik Yanagisawa. Aguri yang masih berada di balik puing-puing bangunan memeluk *Shinigami* yang tubuhnya telah mengalami banyak perubahan dari belakang, namun tanpa sengaja Aguri tertusuk oleh senjata otomatis yang masih terpasang di balik puing-puing bangunan. Hal tersebut membuat *Shinigami* sangat bersedih dan merasa menyesal, ia ingin menolong Aguri tapi tidak mampu karena ia belum mempelajari teknik penyembuhan dengan tentakel yang dimilikinya. Saat menjelang kematiannya, Aguri pun berpesan

あぐり : もし <sup>のこ</sup>残された <sup>ねん</sup>1年,あなたの <sup>じかん</sup>時間をくれるなら,あの子たちを <sup>おし</sup>教えてあげて。あなたと同じ <sup>おな</sup>あの子たちも <sup>こ</sup>闇の中を <sup>やみ</sup>さまよってる。

ま 真っすぐに みてあげればきつと …… なん 何て すてきな 触手。この手  
ならきつと あなたはすてきな 教師に。

Aguri : *Moshi, nokosareta ichi nen anata no jikan o kureru nara, anokotachi o oshiete agete. Anata to onaji anokotachi mo yami no naka o samayotteru. Massugu ni mite agereba kitto..... Nante sitekina shokushu. Kono te nara kitto anata wa sutekina kyoushi ni....*

Aguri : Jika kau sisa waktumu satu tahun lagi, jika kau mau memberikan waktumu. Ajarilah anak-anak itu. Sama denganmu, anak-anak itu juga sedang tersesat dalam kegelapan. Kalau kau langsung menatap mata mereka pasti....Entah mengapa tentakel ini sungguh lembut. Kalau dengan tangan ini, pasti kau akan menjadi pengajar yang hebat.

(Ep.16 S.2 12:34 - 13:12)

Mendengar ucapan dari Aguri, hati *Shinigami* menjadi tersentuh karena selama ini hanya Yukimura Aguri yang memberikan perhatiannya secara tulus kepada *Shinigami*. Akhirnya *Shinigami* memutuskan untuk menjadi guru anak-anak yang sebelumnya menjadi siswa Yukimura Agura yaitu kelas 3-E SMP Kunugigaoka.

しにがみ 死神 : ださい。ようやく 気付いた。彼女の欠点は魅力でもあったんだ。残された時間を教師であることに使おう。あなたが見つけてきた生徒たちを私の目で見続けよう。

*Shinigami* : *Dazai. Youyaku kidzuita. Kanojo no ketten wa miryoku demo attannda. Nokosareta jikan o kyoushi de aru koto ni tsukao. Anata ga mitsudzuketekita seitotachi o watashi no me de mitsudzukeyou. Donna toki demo kono shokushu o hanasanai.*

*Shinigami* : Menyedihkan. Sekarang aku menyadari. Kekurangan yang ia miliki justru menjadi daya tariknya. Sisa waktu yang aku miliki akan aku gunakan untuk menjadi seorang guru. Para siswamu mulai sekarang akan aku bimbing.

(Ep.16 S.2 13:38 – 14:04)



(Gambar 3.2)  
(*Shinigami* sebelum menjadi *Koro-sensei*)



(Gambar 3.3)  
(*Koro-sensei*)

Berdasarkan dialog di atas dapat diketahui bahwa *Shinigami* merupakan tokoh bulat. Perubahan sikapnya jelas terlihat dari yang sebelumnya adalah seorang pembunuh berdarah dingin menjadi seorang guru yang sangat peduli dengan anak-anak didiknya.

*Koro-sensei* memiliki ciri-ciri yaitu tinggi tubuh 280cm, berwarna kuning, dan memiliki delapan tentakel. Ia mampu bergerak dengan kecepatan hingga 20 *mach*<sup>7</sup>. Wajahnya bulat dengan bentuk mulutnya yang selalu tersenyum. Sedangkan berdasarkan dimensi psikologis, sikap *Koro-sensei* dapat diketahui dengan mudah hanya dengan melihat warna wajahnya yang kerap kali berubah sesuai dengan kondisi emosi di hatinya dan apa yang dipikirkannya. Jika wajahnya berubah menjadi warna hitam itu adalah saat *Koro-sensei* sangat marah, pink pertanda bahwa *Koro-sensei* sedang berpikiran kotor, apabila sedang menyepelkan atau menganggap remeh orang lain maka wajahnya akan muncul garis-garis hijau, ketika siswa-siswanya salah menjawab pertanyaannya maka

<sup>7</sup> **Mach** adalah satuan pengukuran yang berdasarkan pada kecepatan suara. Karena suara merambat dalam kecepatan yang berbeda dalam kondisi yang berbeda. ([www.metric-conversions.org](http://www.metric-conversions.org))

wajahnya berubah menjadi ungu gelap dan apabila siswanya menjawab benar maka wajahnya berubah menjadi merah terang.

渚 : 余裕なときは 緑のしましまなのは知ってるよね？生徒の解答が間違っていたら暗い紫。正解だったら 明るい朱色。

Nagisa : *Yoyuuna toki wa, midori no shimashima no wa shitteruyo ne? Seito no kaitou ga machigatteitara kuroi murasaki. Seikai dattara akarui syuiro.*

Nagisa : Semuanya pasti tahu kan jika muncul garis-garis hijau? Saat jawaban siswa salah warnanya menjadi ungu gelap. Kalau benar, menjadi merah terang.

(Ep.1 S1 11:47 – 11:58)

や蒲わ 柳沢 : それだ！われを忘れて感情がゆがめばお前の全身は真っ黒に染まる。その色でなくてはフルパワーは出せない。つまり闇の黒こそが破壊生物の本性的なのだ！

Yanagisawa : *Soreda ! ware o wasurete kanjou ga yugameba omae no zenshin wa makkuro ni somaru. Sono iro denakute wa furupawa- wa dasenai. Tsumari yami no kuro koso ga hakaiseibutsu ni honsyouna no da!*

Yanagisawa : Itu dia ! jika makhluk seperti kami hilang kendali, seluruh tubuhmu akan menjadi hitam legam. Jika tidak berwarna seperti itu kau tidak akan bisa mengeluarkan seluruh kekuatan mu. Dengan kata lain warna hitam legam adalah sosok sebenarnya makhluk penghancur sepertimu.

( Ep.23 S.2 13:02 – 13:12 )



Gambar 3.4

(Warna wajah Koro-sensei yang menunjukkan ekspresinya)

Selain sifat-sifat yang telah dijelaskan di atas, ada pula sifat-sifat lain Koro-sensei yaitu sebagai berikut:

### 1. Cerdas

Koro-sensei merupakan seorang guru yang cerdas dalam mengajar siswa-siswinya, hal ini dibuktikan saat ujian tengah semester banyak siswa yang mendapat nilai bagus di mata pelajaran yang paling disukai setiap siswa dan beberapa dari siswa kelas 3-E pun masuk ke dalam urutan peringkat 50 besar. bahkan 10 besar diantara para siswa kelas 3 SMP Kunugigaoka. Selain itu, Koro-sensei juga berhasil mengalahkan tantangan dari kepala sekolah SMP Kunugigaoka yang sempat mengancam akan memusnahkan kelas 3-E jika Koro-sensei kalah darinya.

イリナ先生せんせい : 何なにしてんのよ? あいつ。  
 からすませんせいからすませんせい 烏丸先生 : テスト問題もんだいを作つくってる。どうやら 水曜すいよう6時間目じかんめの恒例こうれいらしい。  
 イリナ先生せんせい : 何なんだかやけに時間じかんがかかっているわね。マッハ20なんだから問題もんだい作りぐらい すぐでしょうに。  
 からすませんせいからすませんせい 烏丸先生 : 一人一人ひとりひとり 問題もんだいが違ちがうんだ。苦手にがて教科きょうかや得意とくい教科きょうかに合あわせてクラス全員ぜんいんの全問題ぜんもんだいを作つくり分わけている。高度こうどな知能ちのうとスピードもを持ち地球ちきゅうを滅ほろぼす危険きけん生物せいぶつ。そんなやつの教師きょうしの仕事しごとは完璧かんぺきに近ちかい。

*Irina-sensei* : *Nanishiten no yo? Aitsu.*

*Karasuma-sensei* : *Tesuto mondai o tsukutteru. Douyara suiyou roku jikan me no koureirashii.*

*Irina-sensei* : *Nandaka yake ni jikan ga kakatteruwane. Mahhu ni juunandakara mondai tsukurai sugu deshouni.*

*Karasuma-sensei* : *Hitori hitori mondai ga chigaunda. Nigate kyouka ya tokui kyouka ni awasete kurasu zenin no senmondai o tsukuriwakteiru. Koudona chinou to supiiido o mochi chikyuu o*

*houbasu kiken seibutsu. Sonna yatsu no kyoushi no shigoto wa kanpeki ni chikai.*

- Irina-sensei : Apa yang sedang dilakukan? Orang itu..
- Karasuma-sensei : Membuat soal tes. Ini yang selalu ia lakukan setiap hari Rabu pada jam pelajaran keenam.
- Irina-sensei : Sepertinya itu tidak terlalu memakan waktu lama. Dengan kecepatannya yang mencapai 20*mach* tentu pembuatan soalnya akan cepat selesai.
- Karasuma-sensei : Masing-masing siswa soalnya berbeda. Ia menulis soal-soal individual dengan mempertimbangkan kelemahan dan keunggulan para siswanya. Ia memiliki kecerdasan dan kecepatan yang luar biasa, makhluk berbahaya inilah yang akan menghancurkan bumi. Dan kemampuan mengajarnya mendekati sempurna.

(Ep.4 S.1 16:15 – 16:58)

Berdasarkan penjelasan dari Karasuma-sensei Koro-sensei juga merupakan seorang guru yang sangat peduli dengan kemampuan setiap siswanya, setiap membuat soal-soal latihan untuk para siswanya, Koro-sensei sangat memperhatikan jenis soalnya. Soal-soal yang ia buat disesuaikan dengan kemampuan setiap siswanya. Jadi soal yang satu dengan yang lain berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa Koro-sensei sebagai guru sadar bahwa kemampuan yang dimiliki setiap siswanya berbeda-beda dan memiliki keunggulan dibidangnya masing-masing.

## 2. Jenaka

Meskipun di saat-saat tertentu ia terlihat cerdas, tidak jarang Koro-sensei juga memperlihatkan sifatnya yang jenaka dan ceroboh.

渚 : 結局暗殺ケイドロは僕らの逃げ切り勝ちとなった。殺せんせいは毎度のごとく烏間先生の逆鱗に触れたけど僕らにとってはいい訓練になったそう。2学期の滑り出しは誰の目にも順調に見えた。

*Nagisa* : *kekkyoku ansatsu keidoro wa bokura no nigekiri gachi to natta. Koro-sensei wa maido no gotoku Karasuma-sensei no gekirin ni furetakedo bokura ni totte wa ii kunren ni natta sou. Ni gakki no suberi dashi wa dare no me ni mo junchou ni mieta.*

*Nagisa* : Pada akhirnya, permainan polisi dan pencuri dimenangkan oleh kami. Karasuma-sensei marah kepada Koro-sensei karena membiarkan seluruh tahanannya kabur, tetapi bagi kami ini merupakan latihan yang bagus. Yah semuanya bisa menganggap kalau kami mengawali semester dua dengan baik.

(Ep.2 S.2 14:20 – 14:39)

Narasi yang disampaikan oleh Nagisa bahwa meskipun Koro-sensei adalah seorang guru yang cerdas dalam hal mendidik namun ada kalanya ia menjadi seorang guru yang terkadang jenaka dan menyebalkan. Koro-sensei telah mengacaukan latihan sekaligus permainan polisi dan pencuri dengan melepaskan para tahanan yang telah ditangkap susah payah oleh *partnernya* yaitu Karasuma-sensei. Akan tetapi, sifat-sifat anehnya itu lah yang membuat siswa-siswinya senang dengannya.

### 3. Peduli

Selain itu, Koro-sensei juga sangat mempedulikan siswa-siswanya, apapun masalah yang dihadapi para siswanya. Koro-sensei dengan senang hati akan membantu siswanya dan membangkitkan kembali semangat para siswanya, contohnya adalah sebagai berikut

ころせんせい  
殺先生

おや りっぱ なまえ しょうじき たい い み い み  
: 親がくれた 立派な名前に正直 大した意味はない。意味が  
あるのはその名の人<sup>な</sup>が<sup>ひと</sup>実際の<sup>じっさい</sup>人生<sup>じんせい</sup>で何<sup>なに</sup>をしたか。名前は<sup>なまえ</sup>  
人<sup>ひと</sup>をつくらない。人<sup>ひと</sup>が歩いた<sup>ある</sup>足跡<sup>あしあと</sup>の中に<sup>なか</sup>そっと 名前<sup>なまえ</sup>が<sup>この</sup>残  
るだけです。もうしばらく その名前<sup>なまえ</sup>大事<sup>だいじ</sup>に 持<sup>も</sup>っておいては  
どうでしょう。少<sup>すく</sup>なくとも …。暗殺<sup>あんきつ</sup>に 決着<sup>けつちやく</sup>がつくまでは  
… ね。

*Koro-sensei* : *Oya ga kureta rippana namae ni shoujiki taishita imi wa nai. Imi ga aru no wa sono na no hito ga jissai no jinsei de nani o shitaka. Namae wa hito o tsukuranai. Hito ga aruita asioto no naka ni sotto namae ga nokorudake desu. Mou shibaraku sono namae daiji ni motte oite wa dou deshou. Sukunakutomo .... ansatsu ni kecchaku ga tsukumade wa..... ne!?*

*Koro-sensei* : Nama yang diberikan oleh orangtua mu,sebenarnya memang tak memiliki arti yang besar. Apa yang dapat dicapai dalam kehidupannya dengan namanya itu? itulah letak makna sebenarnya. Nama tidak dapat menentukan takdir seseorang. Nama hanyalah jejak langkah kaki kita yang tertinggal dalam kehidupan kita. Kenapa tak kau coba pertahankan nama itu sedikit lagi? Setidaknya.....sampai misi pembunuhan ini berakhir.

( Ep.4 S.2 17:38 – 18:08 )

Hal tersebut disampaikan *Koro-sensei* di dalam kelas saat siswa-siswinya diminta untuk membuat nama sandi untuk latihan. Seorang siswa bernama *Justice Kimura* merasa namanya sedikit aneh dan ia merasa tidak percaya diri. *Koro-sensei* pun akhirnya memberikan nasehat kepada seluruh siswanya agar percaya diri dan jangan malu dengan nama pemberian dari orangtuanya, karena di dalam sebuah nama terkandung makna dan harapan dari para orangtua. Nasehat yang disampaikan *Koro-sensei* menandakan bahwa ia adalah guru yang sangat peduli dengan perasaan siswanya. Ia adalah guru yang sanggup membangkitkan rasa percaya diri para siswanya.

#### 4. Pelindung

Meskipun *Koro-sensei* dijadikan target pembunuhan, namun *Koro-sensei* rela mempertaruhkan nyawanya demi menolong siswanya. Beberapa kali Yanagisawa yang ternyata masih hidup, mencoba mencelakakan para siswanya namun *Koro-sensei* berhasil menyelamatkannya. Di akhir ceritapun

Yanagisawa menyuruh makhluk hasil eksperimennya membunuh para anak didik Koro-sensei akan tetapi Koro-sensei melindungi mati-matian dari serangan beruntun yang dilancarkan oleh monster buatan Yanagisawa.

ころせんせい  
殺先生 : 弱点でも 足手まといでもない！生徒です！全員が 私の  
ほこ  
誇れる生徒です！それに... 生徒を守るのは教師のあたり  
まえ  
前の義務です！

Koro-sensei : *Jakuten demo ashi de matoi demonai! Seito desu! Zenin ga watashi no hokoreru seito desu! Sore ni.... seito o mamoru no wa kyoushi no atari mae no gimu desu!*

Koro-sensei : Mereka bukanlah bebanku maupun kelemahanku ! Mereka adalah siswaku! Aku bangga kepada semua siswaku ! Dan juga.. sudah menjadi tugas seorang guru untuk melindungi para siswanya.

**(Ep.23 S.2 09:28-09:43)**

Berdasarkan apa yang dikatakan Koro-sensei di atas, Koro-sensei tidak menganggap para anak didiknya sebagai beban dan juga kelemahannya. Koro-sensei bangga dengan mereka yang selalu berjuang keras untuk menggapai apa yang diinginkannya. Sebagai seorang guru, sudah kewajiban Koro-sensei untuk melindungi siswanya meskipun harus mempertaruhkan nyawanya.

Tidak hanya masalah pendidikan akademis saja yang diajarkan oleh Koro-sensei, masalah pendidikan sosial pun diajarkan secara tidak langsung kepada anak-anak didiknya. Contohnya yaitu ketika para siswa kelas 3-E berangkat menuju sekolah dengan cara *parkour* melompat dari atap rumah ke atap rumah, kemudian saat akan mendarat ke tengah jalan kemudian disaat bersamaan lewat seorang kakek mengendarai sepedanya dan terjadilah kecelakaan karena si kakek tertimpa salah seorang siswa hingga si kakek harus dirawat inap di rumah

sakit selama 2 minggu. Tidak disangka ternyata si kakek punya sebuah tempat bimbingan belajar untuk anak-anak SD sehingga sebagai gantinya karena si kakek tidak bisa mengajar, maka para siswa kelas 3-E yang diminta oleh Koro-sensei untuk mengajar di tempat bimbingan belajar milik si kakek tersebut.

Setelah 2 minggu berlalu akhirnya si kakek pun sembuh. Si kakek pun diajak ke tempat bimbingan belajar miliknya oleh Koro-sensei, si kakek terkejut karena banyak perubahan yang telah terjadi. Tempat belajar anak-anak yang tadinya rapuh kayunya diperbaiki dengan kerjasama para siswa kelas 3-E, tempat bermain, perpustakaan, dan ruangan belajar semuanya telah disediakan juga. Semua bahan bangunan terdiri dari kayu-kayu bekas yang tersedia di hutan belakang kelas mereka, dan buku-buku bacaan anak-anak mereka kumpulkan dari sumbangan warga.

からすませんせい 烏丸先生 なぎさ 渚	きみ : 君たちは どうだ? 今回のことから なに まな 何か学べたか? じぶん かね せいせき : 自分のお金や成績のためじゃない。身に付けた力は他人の つか ちから たにん ためにも使えるんだって思い出しました。殺す力を身に付 ころ ちから み つか ければ地球を救える。学力を身に付ければ誰かを助けられ ちきゅう すく がくりよく み つか だれ たす る。 おかじま 岡島 まえはら 前原	へ た つか かた : もう下手な使い方しないです。 き つ いろいろ : 気を付けるよ 色々。
------------------------------	--	---

*Karasuma-sensei* : *Kimitachi wa douda? Konkai no koto kara nani ka manabeta ka?*  
*Nagisa* : *Jibun no okane ya seiseki no tame janai. mi ni tsuketa chikara wa tanin no tame ni mo tsukaerundatte, Omoidashimashita. Korosu chikara wa mi ni tsukereba cikyuu o sukaeru. Gakuryoku o mi ni tsukereba dareka o tasukerareru.*  
*Okajima* : *Mou heta na tsukaikatashinaissu.*  
*Maehara* : *Ki o tsukeru yo iro-iro.*

- Karasuma-sensei : Bagaimana dengan kalian? Apa hal yang dapat kalian pelajari kali ini?
- Nagisa : Bagi kami hasil yang terpenting adalah bukan tentang uang. Kami ingat bahwa kekuatan yang kami peroleh juga demi membantu orang lain. Jika kami memperoleh kemampuan membunuh kami bisa menyelamatkan bumi. Jika kami memperoleh kemampuan akademis kami bisa menolong seseorang.
- Okajima : Kami tidak akan lagi menggunakan kemampuan kami untuk hal yang bodoh.
- Maehara : Kami akan lebih berhati-hati dalam berbagai macam hal.

(Ep.6 S.2 18:58 – 19:27)

Percakapan di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan moral juga penting untuk diajarkan kepada anak-anak. Melalui pendidikan moral tersebut anak-anak diajarkan pula mengenai tanggung jawab jika sudah melakukan kesalahan bahkan sampai merugikan orang lain karena kesalahan yang dilakukan. Saat ujian tengah semester 2 nilai-nilai ujian para siswa kelas 3-E banyak yang turun, karena selama 2 minggu mereka tidak belajar di dalam kelas tetapi mereka fokus untuk mengurus anak-anak yang ada di tempat bimbingan belajar. Selain itu para siswa kelas 3-E juga belajar bahwa jika mempunyai kemampuan yang lebih baik daripada orang lain, kemampuan itu harus digunakan secara tepat dan jangan sombong.

### 3.1.1.2. Tokoh Pendukung

Terdapat dua tokoh pendukung yang paling berpengaruh dalam *anime* ini yaitu Shiota Nagisa dan Yukimura Aguri.

#### 1. Shiota Nagisa.

Shiota Nagisa atau biasa dipanggil Nagisa merupakan salah satu tokoh protagonis. Nagisa memiliki rambut berwarna biru muda dengan tubuh yang

pendek. Nagisa adalah anak yang lugu, jujur, teliti, dan cerdas. Nagisa termasuk dalam tokoh tambahan yang paling berpengaruh terhadap alur cerita karena di akhir cerita, Nagisa lah yang diminta Koro-*sensei* untuk menusukkan pisau dan mengakhiri hidup Koro-*sensei* ketika ia sudah tidak berdaya. Meskipun terlihat lemah namun Nagisa memiliki bakat membunuh yang luar biasa hingga membuat para guru dan teman-temannya terkejut. Nagisa menunjukkan bakat membunuhnya ketika berhadapan dengan salah satu guru tamu yaitu Takaoka-*sensei*.



Gambar 3.5  
(Shiota Nagisa)



Gambar 3.6  
(Shiota Nagisa menghadapi Takaoka-*sensei*)

Takaoka-*sensei* merupakan guru yang diundang secara khusus untuk melatih para siswa, namun tak disangka jika ternyata cara mengajar Takaoka-*sensei* terlalu ekstrim dan cenderung menggunakan kekerasan sehingga membuat guru yang lain khawatir. Akhirnya Takaoka-*sensei* pun diminta untuk pergi dan tidak perlu mengajar para siswa kelas 3-E, namun dengan syarat salah satu siswa harus ada yang maju untuk melawannya dan jika siswa tersebut menang, Takaoka-*sensei* harus pergi saat itu juga. Karasuma-*sensei* pun mempercayakan kepada Nagisa

untuk menghadapi Takaoka-sensei. Hasilnya pun cukup mengejutkan, Nagisa menang dengan telak dan membuat Takaoka-sensei tak berkutik sama sekali. Penggalan skrip dialog di bawah ini menunjukkan betapa terkejutnya Karasuma-sensei melihat apa yang dilakukan oleh Nagisa.

からすませんせい  
鳥間先生 : 何てことだ…予想をはるかに上回った。普通の生活では絶対に発掘されることのない才能、殺気を隠して近づく才能、殺気で相手をひるませる才能、本番に物おじしない才能、俺が訓練で感じた寒けはあれが本当の暗殺だったら、戦闘の才能でも暴力の才能でもない。暗殺の才能。これは 咲かせてもいい才能なのか!?

*Karasuma-sensei : Nante koto da....yosou o harukani uwamawatta. Futsuu no seikatsu de wa zettai ni hakkutsusareru koto no nai sainou, sakki o kakushite chikadzuku sainou, sakki de aite o hirumaseru sainou, honban ni mono ojishinai sainou, ore ga kunren de kanjita kanke wa are ga hontou no ansatsu dattara, sentou no sainou de mo bouryoku no sainou de mo nai. Ansatsu no sainou. Kore wa sakasete mo ii sainouna no ka!?*

*Karasuma-sensei : Apa-apaan ini... dia melampaui perkiraanku. Bakat yang tidak bisa digali di kehidupan biasa. Bakat untuk menyembunyikan rasa haus darahnya, bakat melumpuhkan lawan, bakat untuk membuat lawan lengah. Rasa takut yang kurasakan saat latihan, Apa yang akan terjadi jika saat itu aku benar-benar akan terbunuh. Ini bukan bakat bertarung maupun kekerasan. Ini adalah bakat membunuh. Apakah aku perlu mengasah bakat membunuhnya itu!?*

**(Ep. 13 S.1 15:32 – 16:02)**

Selain itu Nagisa juga memiliki sifat yang mudah putus asa. Ketika teman-temannya telah menentukan cita-citanya di masa depan, Nagisa masih bingung ingin menjadi apa suatu hari nanti.

ころせんせい  
殺先生 : さあ 君の進路を教えてください。渚君。  
渚 : 先生... たぶん 僕には人を殺す才能があります。いずれ 死神と同じことができるようになると思う。大した長所もない僕に

はこの先 これ以上は望めないような才能。殺せんせー 僕は殺し屋になるべきでしょうか。僕の... 進む道を教えてください。

*Koro-sensei* : Saa, kimi no shinro o oshiete kudasai Nagisa-kun.

*Nagisa* : Sensei,, tabun boku ni wa hito o korosu sainou ga arimasu. Izure, shinigami to onaji koto ga dekiru youni naru to omou. Taishita chousho mo nai boku ni wa, kono saki kore ijou wa nozomenai youna sainou. Koro sensei boku wa koroshiya ni naru beki deshouka? Boku no,,,susumu michi o oshiete kudasai.

*Koro-sensei* : Saa, Nagisa-kun katakanlah apa tujuanmu ke depannya ?

*Nagisa* : Sensei,, mungkin aku mempunyai bakat untuk membunuh seseorang. Saat ini aku rasavaku bisa melakukan seperti yang dilakukan oleh Dewa Kematian. Bagiku yang tidak beruntung ini, kurasa aku tidak bisa mengharapkan bakatku akan lebih baik di masa depanku. Koro-sensei apakah aku harus menjadi seorang pembunuh?Aku mohon,, beritahu jalan yang harus aku lalui.

(Ep.9 S.2 05:30 - 06:40)

Pada penggalan dialog di atas, Nagisa merasa bingung akan menjadi apa kelak. Nagisa ingin menjadi seorang pembunuh namun dalam hatinya itu masih terdapat keraguan dengan pilihannya. Maka dari itu *Koro-sensei* meminta Nagisa untuk mencari lagi jawabannya karena sebenarnya Nagisa masih bisa mengembangkan bakatnya untuk hal yang lebih bermanfaat.

渚 : 《言われて 初めて 気付いた。人は 自分を変えてくれたものに 憧れる。医者に 命を救われた子供が 憧れから 医師を 志すように、美しいスキルに魅せられた少年が 殺し屋に 憧れるように 僕は ここであの先生に 憧れていた》

*Nagisa* : <iwarete hajimete kidzuita. Hito wa jibun o kaetekureta mono ni akogareru. Isha ni inochi o sukuwareta kodomo ga akogare kara ishi o kokorozasu youni. Utsukushii sukuru ni miserareta shounen ga koroshiya ni akogareru youni. Boku wa koko de ano sensei ni akogareteita>

*Nagisa* : Ucapannya membuatku sadar untuk pertamakalinya. Seseorang mengagumi orang yang membuat dirinya berubah. Seperti seorang anak kecil yang nyawanya diselamatkan oleh dokter, akan mengagumi dokter itu dan ingin menjadi dokter.Seperti seorang anak laki-laki yang terkesima melihat keahlian membunuh yang hebat, bercita-cita ingin

menjadi pembunuh. Sama sepertiku di sini yang menginginkan guru seperti itu.

(Ep.20 S.2 05:46 – 06:06)

Pada percakapan antara Nagisa dan Sakura di atas, akhirnya Nagisa memutuskan untuk menjadi guru seperti Koro-*sensei*. Nagisa mengagumi cara Koro-*sensei* mengajar, yang membuat para siswa di kelas 3-E tidak dipandang rendah lagi oleh para siswa yang ada di kelas unggulan. Sakura sendiri adalah seorang gadis kecil kelas 5 SD yang sebelumnya sangat nakal, sering bolos sekolah, dan selalu mendapat nilai rendah di antara teman-temannya. Semenjak bertemu dan dibimbing Nagisa untuk belajar, Sakura menjadi anak yang rajin dan nilainya pun semakin membaik. Maka dari itulah Sakura selalu menganggap Nagisa sebagai gurunya sendiri.

Nagisa berasal dari keluarga yang kurang harmonis, ibu dan ayahnya tinggal terpisah dan Nagisa ikut tinggal bersama ibunya. Ibunya adalah orang yang cukup posesif karena ia selalu menuntut Nagisa agar selalu mengikuti semua keinginannya. Seperti saat ibunya menginginkan Nagisa supaya bisa masuk ke kelas unggulan dengan cara menyuap gurunya. Akan tetapi Nagisa tidak setuju dengan apa yang dilakukan oleh ibunya karena Nagisa ingin menjalani kehidupan sekolah seperti biasa dengan teman-teman di kelas 3-E. Akan tetapi, ibu Nagisa akhirnya sadar setelah Nagisa menyelamatkan ibunya dari seorang penjahat yang tiba-tiba muncul saat ibu Nagisa ingin membakar bangunan kelas 3-E, dan pada akhirnya ibu Nagisa pun menyerahkan semua keputusannya pada Nagisa.

Nagisa adalah anak yang tidak ingin melanjutkan rencana pembunuhan kepada Koro-*sensei*. Hal ini dikarenakan Nagisa menganggap bahwa Koro-*sensei* merupakan guru yang terbaik yang mampu membimbing anak didiknya. Nagisa pun berpikir bahwa pasti masih ada cara untuk menyelamatkan Koro-*sensei* dan bumi tanpa harus membunuhnya. Akan tetapi, saat Nagisa membicarakan keinginannya dengan teman-temannya, terjadilah pro dan kontra. Kubu yang kontra adalah kubu yang diketuai oleh Karuma, yang berpendapat bahwa rencana pembunuhan harus tetap dilanjutkan. Maka dari itu untuk menentukan rencana pembunuhan terhadap Koro-*sensei* dilanjutkan atau tidak, dibentuk dua tim dan kemudian diadakan pertandingan barang siapa yang paling cepat mendapatkan bendera salah satu lawan maka dia yang menang. Namun pada akhirnya, tim yang diketuai Nagisa yang memenangkan pertandingan.

Kemenangan yang diraih Nagisa dari Karuma itu semua berkat kegigihan Nagisa. Meskipun pada awalnya Karuma menganggap bahwa Nagisa lemah, akan tetapi pada saat pertarungan satu lawan satu antara Nagisa dan Karuma tanpa memakai senjata, akhirnya Karuma mengakui kemampuan bertarung Nagisa dengan cara yang adil.

Pada akhir cerita. Nagisa lah yang di percaya oleh teman-temannya untuk membunuh Koro-*sensei* saat tengah sekarat karena kehabisan tenaga setelah bertarung dengan Yanagisawa dan mantan siswanya yang sama-sama dijadikan monster juga oleh Yanagisawa. Sebenarnya Nagisa tidak sanggup untuk melakukannya namun mau tidak mau ia harus melakukannya.

## 2. Yukimura Aguri

Yukimura Aguri adalah kakak dari Yukimura Akari atau Kayano dan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya Yukimura Aguri juga merupakan tunangan sekaligus asisten dari Yanagisawa. Selain itu, ia juga merupakan wali kelas dari kelas E SMP Kunugigaoka sebelum Koro-sensei. Ia seorang wanita yang memiliki wajah cantik, berambut hitam pendek. Yukimura Aguri memiliki sifat polos, ceria, dengan senyum yang tulus, akan tetapi memiliki selera buruk dalam memilih pakaian yang ia kenakan.



Gambar 3.7  
(Yukimura Aguri)



Gambar 3.8  
(Saat Yukimura masih mengajar kelas 3-E)

しにがみ  
 死神 : 相変<sup>あいか</sup>わらず<sup>だ</sup>さい<sup>しゃつ</sup>シャツ着<sup>き</sup>て<sup>ま</sup>す<sup>ね</sup>ね<sup>せつ</sup>雪村<sup>そん</sup>さん。  
 あぐり : こっ<sup>だ</sup>これ<sup>め</sup>も<sup>どく</sup>駄目<sup>ぼう</sup>!? 独房<sup>せい</sup>生活<sup>かつ</sup>の清涼<sup>せい</sup>剤<sup>りやうざい</sup>にな<sup>れ</sup>ば<sup>お</sup>と思<sup>も</sup>った<sup>の</sup>のに。  
 しにがみ  
 S死神 : 正<sup>しょう</sup>直<sup>じき</sup>いら<sup>っ</sup>と<sup>し</sup>ま<sup>す</sup>す。  
 あぐり : 好<sup>す</sup>きな<sup>ぶ</sup>ブランド<sup>らんど</sup>なん<sup>で</sup>す<sup>け</sup>ど<sup>ね</sup>。私<sup>わ</sup>の<sup>し</sup>生<sup>せい</sup>徒<sup>と</sup>にも<sup>な</sup>ぜ<sup>か</sup>か<sup>ひ</sup>評<sup>ひやう</sup>判<sup>ばん</sup>悪<sup>わる</sup>  
 い<sup>ん</sup>です。

*Shinigami : Aikawarazu dasai shatsu kitemasu ne, Yukimura-san.*

- Aguri : *Ko..Koremo dame !? dokubou seikatsu no seiryouzai ni nareba to omottanoni.*
- Shinigami : *Shoujiki irattoshimasu. Sukina burandonandesukedone.*
- Aguri : *Watashi no seito nimo nazeka hyouhan waruindesu.*
- Shinigami : *Seperti biasanya kau selalu memakai baju yang norak ya Yukimura-san.*
- Aguri : *I.ini juga tidak suka ya!? Padahal aku pikir ini bisa menyejukkan kehidupan di sel tahanan.*
- Shinigami : *Sejujurnya itu membuatku semakin resah.*
- Aguri : *Padaahal ini dari brand kesukaanku lho. Entah kenapa reputasiku juga buruk di mata siswaku.*

( Ep.15 S.2 15:45-16:00 )

Pada percakapan di atas pula diketahui bahwa Yukimura Aguri bekerja sebagai seorang guru. Sifat-sifat yang ada dalam diri Yukimura Aguri sangat dikagumi oleh Koro-sensei, dan dari Yukimura Aguri pula Koro-sensei belajar bagaimana menjadi guru yang baik untuk para siswa. Hal ini dikatakan sendiri oleh Koro-sensei sesaat setelah menceritakan kisah masa lalunya dihadapan para siswa kelas 3-E.

ころせんせい  
殺先生 : `先生の教師としての師は雪村あぐり先生です。目の前の人をちゃんと見て、対等な人間として尊敬し、一部分の弱さだけで人を判断しない。彼女からそういう教師の基礎を学びました。先生はそれに自らの知識経験を足して皆さんと向き合う準備をしました。自分の能力の限りを尽くし君たちに最高の成長をプレゼントする。そのためには、どんなやり方がベストなのか考えて考えて。たどりついたのが、先生の残された命を使った暗殺教室です。

Koro-sensei : *Sensei no kyoushi to shite no shi wa Yukimura Aguri-sensei desu. Me no mae no hito o chanto mite, taitouna ningen to shite sonkeishi, ichibubun no yowasa dake de hito o handan shinai. Kanojo kara sou iu kyoushi no kiso o manabimashita. Sensei wa soren mizukara no chishiki keiken o tashite minasan to mukiau junbi o shimashita. Jibun no nouryoku no*

*kagiri o tsukushi kimitachi ni saikou no seichou o purezentosuru. Sono tame ni wa donna yarikata ga besuto na no ka kangaete kangaete. Tadoritsuita no ka, sensei no nokosareta inochi o tsukatta ansatsu kyoushitsu desu.*

**Koro-sensei :** Yang mengajari sensei sebagai guru pengajar adalah Yukimura-sensei. Ia selalu memperhatikan orang yang ada di depan matanya, dan juga menganggap hubungan semua manusia itu sama, serta tidak menilai seseorang dari kelemahannya. Dari dia lah sensei belajar dasar-dasar mengajar. Lalu sensei pun mempersiapkan pengetahuan dan pengalaman pribadi sensei untuk menghadapi kalian. Aku mengerahkan seluruh kemampuanku supaya kalian bisa berkembang dengan sangat baik. Untuk itu, bagaimana cara terbaiknya? Aku selalu berpikir dan terus berpikir. Pada akhirnya sampailah pada kesimpulan untuk menggunakan sisa nyawaku ini di kelas pembunuhan.

**(Ep.16 S.2 15:15-16:01)**

Berdasarkan cerita yang disampaikan Koro-sensei, Yukimura Aguri adalah seorang guru yang selalu memperhatikan siswa-siswanya bahkan orang-orang disekitarnya, ia tidak pernah membeda-bedakan siswa yang satu dengan yang lainnya, ia juga tidak pernah menganggap seseorang lemah tetapi setiap orang pasti memiliki kelebihan di bidangnya masing-masing. Hal-hal tersebutlah yang kemudian dipelajari oleh Koro-sensei untuk menjadi seorang guru.

### **3.1.2. Permasalahan dan Konflik**

Permasalahan utama yang membuat adanya kelas pembunuhan atau *Ansatsu Kyoushitsu* adalah karena keinginan dari seseorang yang ingin menolong para siswa kelas 3-E SMP Kunugigaoka dari keputusan. Hal ini karena mereka dianggap sebagai anak yang tidak punya masa depan, mereka mengalami diskriminasi dari siswa lain yang berada di sekolah utama, bahkan guru dan pihak

sekolah pun memperlakukan mereka secara tidak adil. Ruang kelas 3-E bahkan berada di tengah gunung belakang gedung utama SMP Kunugigaoka dan mereka dilarang mengikuti ekstrakurikuler apapun dan menginjakkan kaki di wilayah sekolah utama kecuali di acara tertentu.

Permasalahan tersebut membuat seseorang yang akhirnya dikenal dengan *Koro-sensei* untuk menolong para siswa kelas 3-E. Selain itu, ia melakukan hal ini juga demi mengabulkan harapan Yukimura Aguri yang disampaikan sesaat sebelum meninggal. Ia merupakan guru di kelas 3-E sebelumnya yang sangat peduli dan menyayangi para siswanya. *Koro-sensei* menjadi guru para siswa kelas 3-E, kemudian menjadikan kelas 3-E sebagai kelas pembunuhan, para siswa ditantang untuk membunuh *Koro-sensei* yang merupakan makhluk super dan berkeinginan menghancurkan bumi. Para siswa kelas 3-E sebelumnya tidak menyadari bahwa ada alasan tertentu mengapa *Koro-sensei* ingin menjadi guru dan memilih kelas 3-E SMP Kunugigaoka sebagai tempatnya mengajar. Sampai akhirnya suatu hari *Koro-sensei* mengungkapkan bahwa kelas pembunuhan hanyalah kamufase, alasan sebenarnya ia menjadi guru dan memilih kelas 3-E SMP Kunugigaoka karena ia ingin membantu mengembangkan kemampuan dan bakat terpendam dari para siswa. Ia juga ingin orang-orang di lingkungan sekolah tidak menganggap remeh lagi para siswa kelas 3-E dan menganggap semua siswa itu berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan adil.

Setelah beberapa bulan menjadi guru siswa kelas 3-E, hubungan *Koro-sensei* menjadi erat dengan para siswa. Hal ini membuat sebagian siswa merasa bingung,

apakah akan melanjutkan misi pembunuhan Koro-sensei atau tidak. Pada akhirnya terjadilah konflik internal diantara siswa, ada yang ingin tetap melanjutkan misi pembunuhan ada pula yang ingin menolong Koro-sensei.

Sebagian siswa yang ingin menolong Koro-sensei karena beranggapan bahwa ia telah mengajarkan banyak hal yang baik dan bermanfaat bagi kehidupan mereka sehingga mereka tidak lagi menjadi siswa yang selalu putus asa dan pesimis. Sedangkan kubu yang tetap ingin membunuh Koro-sensei menganggap bahwa hubungan mereka tidak lebih dari siswa dengan target pembunuhan. Mereka juga beranggapan bahwa apabila misi pembunuhan tersebut dihentikan maka usaha pembunuhan yang dilakukan selama ini sia-sia.

Pada akhirnya konflik internal tersebut dapat diselesaikan dengan baik oleh para siswa kelas 3-E dengan bantuan Koro-sensei. Koro-sensei meminta kedua kubu menyelesaikan perselisihan tersebut melalui sebuah pertandingan, dan akhirnya dimenangkan oleh kelompok yang tidak ingin membunuh Koro-sensei.

### **3.1.3. Tujuan**

Tujuan tokoh utama pada anime *Ansatsu Kyoushitsu* 「暗殺教室」 lebih merujuk kepada tujuan yang abstrak. Pada awal cerita Koro-sensei menyatakan bahwa ia akan menghancurkan bumi. Akan tetapi, para siswa tidak percaya begitu saja karena tidak ada makhluk aneh yang ingin menghancurkan bumi namun menjadi seorang guru. Suatu hari tujuan sebenarnya Koro-sensei pun terungkap.

ころせんせい  
殺先生

: 先生の教師としての師は雪村あぐり先生です。目の前の人をちゃんと見て、対等な人間として尊敬し、一部分の弱さだけで人を判断しない。彼女からそういう教師の基礎を学びました。先生はそれに自らの知識経験を足して皆さんと向き合う準備をしました。自分の能力の限りを尽くし君たちに最高の成長をプレゼントする。そのためには、どんなやり方がベストなのか考えて考えて。たどりついたのが、先生の残された命を使った暗殺教室です。

*Koro-sensei : Sensei no kyoushi to shite no shi wa Yukimura Aguri-sensei desu. Me no mae no hito o chanto mite, taitouna ningen to shite sonkeishi, ichibubun no yowasa dake de hito o handan shinai. Kanojo kara sou iu kyoushi no kiso o manabimashita. Sensei wa soreni mizukara no chishiki keiken o tashite minasan to mukiau junbi o shimashita. Jibun no nouryoku no kagiri o tsukushi kimitachi ni saikou no seichou o purezentosuru. Sono tame ni wa donna yarikata ga besuto na no ka kangaete kangaete. Tadoritsuita no ka, sensei no nokosareta inochi o tsukatta ansatsu kyoushitsu desu.*

*Koro-sensei :* Yang mengajari sensei sebagai guru pengajar adalah Yukimura-sensei. Ia selalu memperhatikan orang yang ada di depan matanya, dan juga menganggap hubungan semua manusia itu sama, serta tidak menilai seseorang dari kelemahannya. Dari dia lah sensei belajar dasar-dasar mengajar. Lalu sensei pun mempersiapkan pengetahuan dan pengalaman pribadi sensei untuk menghadapi kalian. Aku mengerahkan seluruh kemampuanku supaya kalian bisa berkembang dengan sangat baik. Untuk itu, bagaimana cara terbaiknya? Aku selalu berpikir dan terus berpikir. Pada akhirnya sampailah pada kesimpulan untuk menggunakan sisa hidupku ini di kelas pembunuhan.

**(Ep.16 S.2 15:15-16:01)**

Berdasarkan cerita tersebut diketahui bahwa tujuan utama Koro-sensei yang sebenarnya yaitu ingin mengembangkan kemampuan dan bakat siswa kelas 3-E menjadi lebih baik. Hal ini karena kelas 3-E dianggap sebagai kelas buangan dan

para siswanya tidak punya masa depan. Kelas pembunuhan hanyalah kamuflase untuk menutupi tujuan utama Koro-sensei.

### 3.1.4. Ruang

Ruang merupakan tempat para pelaku melakukan aktifitas atau pada umumnya disebut juga dengan latar tempat. Latar tempat yang dipakai dalam anime *Ansatsu Kyoushitsu* 「暗殺教室」 adalah sebagai berikut

#### 3.1.4.1. Sekolah

Anime *Ansatsu Kyoushitsu* merupakan anime yang ber-genre kehidupan di sekolah, maka dari itu latar tempat yang paling dominan adalah di sekolah tepatnya di SMP Kunugigaoka. SMP Kunugigaoka sendiri terletak di Tokyo, hal ini diketahui dalam percakapan Koro-sensei dengan siswanya saat sedang berwisata sekolah namun Koro-sensei menyadari ada barangnya yang tertinggal.

おかの 岡野	だいじょうぶ 大丈夫?	しんしつ やす 寝室で休んだら?
ころせんせい 殺先生	いえ いえ	ご心配なく。先生これからいちどとうきょうもど ご心配なく。先生これから一度東京に戻ります。枕 を忘れてしまいました。

Okano : *Daijoubu? Shinshitsu de yasundara?*

Koro-sensei : *Ie goshinpainaku. Sensei kore kara ichido Toukyo ni modorimasu. Makura o wasureteshimaimashita.*

Okano : Apa kau tidak apa-apa? Bukankah sebaiknya istirahat di kamar?

Koro-sensei : Tidak, tak perlu khawatir. Setelah ini sensei akan kembali ke Tokyo lagi. Aku lupa tidak membawa bantalku.

(Ep.7 S.1 08:12-08:21)

#### 3.1.4.2. Gunung

Meskipun masih dalam naungan satu sekolah SMP Kunugigaoka, namun kelas 3-E mempunyai bangunan tersendiri terpisah jauh dari gedung utama SMP

Kunugigaoka yaitu berada di tengah gunung belakang sekolah. Hal tersebut dijelaskan dalam narasi yang dibawakan oleh Kunudon yaitu maskot dari sekolah Kunugigaoka.

くぬどん : 普段は 本校舎への立ち入りは 禁止なんだけど全校集会のあ  
る日だけは山を下りて 移動するんだ。

*Kunudon : Fudan wa honkousha e no tachi iri wa kinshinandakedo s  
enkoushuukai no aru hi dake wa yama o orite itousurunda.*

Kunudon : Biasanya mereka dilarang menginjakkan kaki di gedung sekolah utama tetapi, hanya pada saat ada pertemuan sekolah mereka diperbolehkan turun dari gunung.

(Ep.5 S.1 11:41-11:48)

### 3.1.4.3. Kyoto

Selain di sekolah, para siswa juga melakukan kegiatan belajar di luar sekolah yaitu dengan berdarma wisata ke Kyoto. Mereka berwisata di Kyoto selama tiga hari dua malam.

からすま : 知ってのとおり 来週から京都2泊3日の修学旅行だ。  
君らの楽しみを極力 邪魔したくはないがこれも任務だ。

*Karasuma : Shiite no toori raishuu kara Kyouto nihaku mikka no  
shuugaku ryoukou da. Kimira no tanoshimi o kyokuryoku  
jamashitaku wa nai ga kore mo ninmu da.*

Karasuma : Seperti yang kalian ketahui bahwa mulai minggu depan akan ada perjalanan wisata sekolah di Kyoto selama 3 hari 2 malam. Aku tidak ingin mengganggu kesenangan kalian, tapi ini juga merupakan misi.

(Ep.7 S.1 02:12 – 02:23)

Tidak hanya sekedar perjalanan wisata dan belajar tentang sejarah di kota Kyoto, akan tetapi dari dialog di atas mereka juga tetap menjalankan misinya untuk membunuh Koro-sensei dengan dibantu seorang *sniper* bayaran yang telah

disewa. Para siswa bertugas untuk mengalihkan perhatian Koro-sensei selagi si *sniper* membidik Koro-sensei.

### 3.1.5. Waktu

Rentang waktu yang ada di dalam cerita yaitu satu tahun, dari tanggal 13 Maret hingga 13 Maret tahun berikutnya. Tidak diketahui tepatnya pada tahun berapa hingga tahun berapa peristiwa dalam cerita tersebut terjadi. Pada percakapan Yanagisawa dan anak buahnya hanya terungkap tanggal dan bulannya.

柳沢やなぎさわ : サイクルを人間にんげんに置き換えおきかえ今いまの現象げんしょうが起こるおこる日ひを算出さんしゅつしろ!

研究員けんきゅういん : はっ! 出でました。来年らいねんの 3月がつ13日にちです。

Yanagisawa : *Saikuru o ningen ni okikae ima no genshou ga okoru hi o sanshutsushiro!*

Kenkyuuin : *Ha..! demashita. Rainen no san gatsu juusan nichi desu.*

Yanagisawa : Segera hitung kapan siklus fenomena yang sama akan terjadi pada manusia!

Peneliti : Baik..! Selesai. Tahun depan pada tanggal 13 Maret.

(Ep.16 S.2 05:58-06:07)

13 Maret merupakan waktu terjadinya ledakan tikus percobaan Yanagisawa yang dikirim ke bulan yang menyebabkan bulan membentuk bulan sabit. Selain itu, di hari yang sama juga *Shinigami* mengamuk di laboratorium penelitian Yanagisawa dan sampai pada akhirnya *Shinigami* berubah menjadi makhluk bertentakel atau dikenal dengan nama Koro-sensei.

Setelah tragedi meledaknya bulan tersebut beberapa hari kemudian Koro-sensei menjadi seorang guru di kelas 3-E. Anak-anak di kelas tersebut diberikan misi dalam jangka waktu setahun harus bisa membunuh Koro-sensei. Tanggal 13

Maret setahun setelah peristiwa meledaknya bulan merupakan akhir dari cerita pembunuhan tersebut, karena tanggal tersebut merupakan hari kematian Koro-*sensei* sekaligus hari kelulusan siswa-siswinya.

Pola waktu yang digunakan dalam *anime* ini merupakan pola linier. Peristiwa demi peristiwa diceritakan secara runtut dari awal Koro-*sensei* masuk menjadi seorang guru di kelas 3-E hingga Koro-*sensei* menjemput ajalnya. Terdapat beberapa kilas balik yaitu ketika Koro-*sensei* menceritakan masa lalunya, akan tetapi hal tersebut tidak mengganggu alur cerita, akan tetapi membuat alur cerita menjadi lebih lengkap.

### **3.2. Nilai-Nilai Edukatif dalam *Anime Ansatsu Kyoushitsu***

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di bab 2 subbab Pendidikan di Jepang, ada empat poin dasar yang diajarkan dalam pendidikan dasar di Jepang, yaitu 1) Menghargai diri sendiri, 2) Menghargai orang lain, 3) Menghargai lingkungan dan keindahan, dan 4) Menghargai kelompok dan komunitas. Nilai-nilai tersebut juga ada pada *anime Ansatsu Kyoushitsu*, dan berikut ini merupakan penjelasan lebih lengkapnya.

#### **3.2.1. Menghargai Diri Sendiri**

Maksud dari poin menghargai diri sendiri yang terdapat dalam *anime Ansatsu Kyoushitsu* adalah anak-anak diajarkan supaya lebih percaya diri sendiri, mempercayai kemampuan dan bakat yang ada pada dalam dirinya sendiri. Selain itu, anak-anak juga diajarkan supaya menghargai hasil kerja kerasnya sendiri.

Tidak perlu iri dengan kemampuan orang lain, karena setiap orang memiliki kelebihan masing-masing.

Adapun contoh peristiwanya adalah ketika salah satu siswanya yang bernama Sugino akan melakukan pembunuhan dengan bola *baseball* namun gagal, dan setelah itu Sugino merasa pesimis dengan kemampuannya dan tidak bersemangat dalam belajar, namun hal tersebut disadari oleh Koro-sensei. Saat jam istirahat dan Sugino sedang duduk di halaman, Koro-sensei pun menghampirinya dan Sugino menceritakan masalahnya. Berdasarkan perbincangan Koro-sensei dan Sugino diketahui bahwa sebelumnya Sugino merupakan salah satu siswa di kelas D. Akan tetapi karena nilai ujian akhir saat kenaikan kelas 3 turun, Sugino di pindahkan ke kelas 3-E. Kelas 3-E sama sekali dilarang mengikuti ekstra kurikuler apapun oleh pihak sekolah dan gedungnya terpisah jauh dari gedung utama sekolah. Hal tersebut membuat Sugino merasa frustrasi karena ia tidak dapat mengembangkan kemampuannya bersama teman-temannya di klub *baseball* sekolahnya.

- ころせんせい  
殺先生
- すぎのくん きのう み せた 癖のある 投球フォーム。メジャーに  
行った有田投手を まねていますね。でもね 触手は  
しょうじきです。有田投手と比べて君の肩の筋肉は 配列が悪い。
- すぎの  
杉野
- ころせんせい  
殺先生
- なざさ  
渚
- すぎの  
杉野
- なざさ  
渚
- : どういうことだよ？
- : どれだけ 有田選手のまねをしても無理です。
- : なっ…。何で…。何で先生にそんな断言 できるんだよ。
- : 渚。。。。
- : 僕らが落ちこぼれだから？エンドのE組だから？やっても  
無駄だって言いたいの！？

すぎの  
杉野 : そっか。やっぱり 才能が違うんだな。  
ころせんせい  
殺先生 : 一方で 肘や手首の柔らかさは君の方が素晴らしい。鍛え  
れば彼を大きく上回るでしょう。いじくり比べた 先生の  
触手に間違いはありません。才能の種類は 一つじゃない。

*Koro-sensei* : ` *Sugino-kun. Kinou miseta kuse no aru toukyuu foomu. Mejaa ni itta Arita tousyu o maneteimasu ne. Demo ne,shokushu wa shoujiki desu. Arita toushu to kurabete kimi no kata no kinniku wa hairitsu ga warui.*

*Sugino* : *Dou iu koto dayo?*

*Koro-sensei* : *Dore dake Arita senshu no mane o shitemo muri desu.*

*Nagisa* : *Na.. Nande,, Nande sensei ni sonna tanzen dekirun dayo.*

*Sugino* : *Nagisa...*

*Nagisa* : *Bokura ga ochi kobore dakara? Endo no E gumi dakara? Yattemo muda datte itai no!?*

*Sugino* : *Sokka. Yappari sainou ga chigaunda na.*

*Koro-sensei* : *Ippou de hishi ya sokuhi no yawarakasa wa kimi no houga subarashii. Kitaereba kare wo ookiku uwamawaru deshau. Ijikuri kurabeta sensei no shokushu ni machigai wa arimasen. Sainou no shurui wa hitotsu ja nai.*

*Koro-sensei* : Sugino-kun, pose lemparan yang ku lihat kemarin, kau meniru pitcher profesional Arita kan? Tapi asal kau tau, tentakel ku selalu jujur. Dibandingkan dengan Arita susunan ototmu tidak sebaik dia.

*Sugino* : Apa maksudmu ?

*Koro-sensei* : Tubuhmu tidak akan bisa melempar secepat lemparan Akira, tak peduli sebanyak apapun kau menirunya, itu mustahil.

*Nagisa* : Ke..Kenapa? Kenapa *sensei* bisa se yakin itu?

*Sugino* : Nagisa....

*Nagisa* : Apa karena kami siswa buangan? Apa karena kami di kelas terakhir kelas E? Jadi, sebenarnya kau tahu kan apapun yang kami lakukan sia-sia?

*Sugino* : Begitu ya. Sudah aku duga kalau bakat kita berdua berbeda.

*Koro-sensei* : Di sisi lain, siku dan pergelanganmu lebih hebat dibandingkan dengan Arita. Jika kau terus berlatih kau akan melampauinya. Perbandingan yang *sensei* buat dengan tentakel ini tak pernah keliru. Kemampuan mu itu tidak hanya satu. .

**(Ep.2 S.1 08:39 – 10:18)**

Poin utamanya adalah pada saat *Koro-sensei* berkata “Jika kau terus berlatih kau akan melampauinya”. Kalimat tersebut mempunyai maksud bahwa Sugino

harus terus melatih kemampuannya, ia harus menghargai kemampuan yang ada pada dirinya sendiri tidak perlu iri dengan kemampuan orang lain, karena bisa saja suatu saat nanti kemampuannya dapat melebihi seseorang yang dikaguminya. Selain itu, Koro-sensei juga berkata bahwa “Kemampuan mu itu tidak hanya satu”, kalimat tersebut bermakna bahwa kemampuan Sugino tidak hanya itu-itu saja. Kemampuan tersebut akan muncul jika Sugino mau terus berusaha dan melatih terus kemampuan yang dimilikinya saat ini.

Peristiwa kedua yaitu ketika menjelang ujian tengah semester 1, siswa kelas 3-E merasa pesimis padahal Koro-sensei sudah sekuat tenaga mengajar dengan metode terbaiknya, para siswa menganggap bahwa misi pembunuhan lebih penting dibandingkan dengan belajar.

おかじま  
岡島 : 俺たち エンドのE組だぜ殺せんせー。

みむら  
三村 : テストなんかより 暗殺の方がよほど身近なチャンスなんだよ。

Okajima : Oretachi endo no E gumi dakeze Koro-sensei-.

Mimura : Tesuto nanka yori ansatsu no hou ga yohodo michika na chansu nanda yo.

Okajima : Kami hanyalah kelas terbawah kelas E Koro-sensei.

Mimura : Dibandingkan dengan ujian sekolah kesempatan pada misi pembunuhan ini jauh lebih baik.

**(Ep.6 S.1 09:45-09:51)**

Cara mereka berpikir membuat Koro-sensei kecewa, akhirnya Koro-sensei mengumpulkan para siswa ke tengah lapangan dan Irina-sensei sebagai guru bahasa asing kelas 3-E dengan pekerjaan aslinya adalah seorang pembunuh bayara dan Karasuma-sensei seorang guru olahraga sekaligus pelatih bela diri kelas 3-E

yang pekerjaan sebenarnya adalah perwakilan dari kementerian pertahanan pun hadir.

Koro-sensei bertanya kepada Irina-sensei apakah dalam menjalankan pekerjaannya ia hanya mempersiapkan satu rencana saja. Irina-sensei pun menjawab bahwa seringkali rencana pertama gagal, jadi ia selalu mempersiapkan rencana kedua dan seterusnya. Pertanyaan yang sejenis pun diajukan kepada Karasuma-sensei apakah dalam teknik bela diri yang terpenting adalah serangan pertama. Jawabannya pun kurang lebih sama, bahwa serangan pertama memang penting, namun serangan kedua juga penting. Serangan kedua dan ketiga diperlukan saat lawan berhasil menghindari serangan pertama, dan itu juga diperlukan saat menghadapi lawan yang lebih kuat.

まえはら  
前原 : 結局 何が言いたいんだよ？  
ころせんせい  
殺先生 : 先生方の おっしゃるように自信を持てる 次の手があるから自信に満ちた暗殺者になれる。対して 君たちは どうでしょう？「俺たちには暗殺があるからいいや」と 考えて 勉強の目標を低くしている。それは劣等感の原因から目を背けているだけです。

Maehara : *Kekkyoku nani ga iitaindayo?*

Koro-sensei : *Sensei-gata no ossharuyouni jishin o moteru tsugi no te ga aru kara jishin ni ochita ansatsusha ni nareru. Taishite kimitachi wa dou deshous? "oretachi ni wa ansatsu ga aru kara ii ya" to kangaete benkyou no sokuhyou o hikukushiteiru. Sore wa rettoukan no genin kara me o somuketeiru dake desu.*

Maehara : Jadi sebenarnya apa yang ingin kau katakan?

Koro-sensei : Seperti apa yang dikatakan oleh para guru kalian, kalau langkah selanjutnya terjamin, kau akan menjadi seorang pembunuh yang percaya diri. Tapi bagaimana dengan kalian? Kalian berpikir "kita

akan baik-baik saja selama ada misi pembunuhan ini”. Kalian mengesampingkan tujuan belajar kalian. Selain itu kalian hanya menghindari kelemahan kalian.

(Ep.6 S.1 12:01 – 12:22)

Pernyataan Koro-sensei di atas pada kalimat “Kalian mengesampingkan tujuan belajar kalian. Selain itu kalian hanya menghindari kelemahan kalian” menunjukkan bahwa siswa kelas 3-E terlalu pasrah dengan keadaan. Mereka hanya memikirkan misi pembunuhan saja karena akan mendapatkan hadiah besar nantinya. Namun, cara berpikir yang seperti itu yang tidak disukai oleh Koro-sensei. Koro-sensei menginginkan para anak didiknya tetap mementingkan pelajaran di sekolahnya.

殺先生 : 君たちの第二の刃は先生がすでに育てています。本校舎の教師たちに劣るほど先生は、とろい教え方をしていません。自信を持ってその刃を振るってきなさい。ミッションを成功させ恥じることなく笑顔で胸を張るのです。自分たちがアサシンでありE組であることに。

*Koro-sensei : Kimi-tachi no dai ni no yaiba wa sensei ga sude ni sodateteimasu. Honkousha no kyoushi tachi ni otoru hodo sensei wa, toroi oshikata o shiteimasen. Jishin o motte sono yaiba o furuttekinasai. Misshon o seikousase hajiru koto naku egao de mune o haruno desu. Jibun tachi ga asashin de ari E gumi de aru koto ni.*

Koro-sensei : Aku telah mengasah senjata kedua kalian. Aku tak menggunakan metode pengajaran yang lamban dan membosankan seperti yang dilakukan para guru di gedung utama. Gunakanlah senjata kedua kalian dengan percaya diri. Selesaikan misi ini dengan sukses. Tersenyumlah tanpa rasa malu dan tegakkan kepala kalian. Banggalah pada diri kalian sebagai pembunuh dan siswa dari kelas E.

(Ep.6 S.1 13:54 – 14:32)

Pada akhirnya Koro-sensei pun memberikan tantangan kepada para siswanya supaya dapat meraih peringkat 50 besar dalam ujian tengah semester. Kalimat

“Aku telah mengasah senjata kedua kalian” mempunyai makna bahwa Koro-*sensei* telah mengasah kemampuan cara berpikir mereka, terutama di bidang akademik. Koro-*sensei* pun berpesan supaya para siswa tidak pesimis dan menundukkan kepala ketika menghadapi ujian sekolah. Mereka hanya perlu mengerjakan dengan metode yang telah diajarkan oleh Koro-*sensei*.

Meskipun berulang kali kata “pembunuhan” sering disebut, akan tetapi dalam hal ini bukan berarti para siswa diajarkan menjadi pembunuh. Tujuan utama Koro-*sensei* adalah ingin membangkitkan rasa percaya diri para siswanya, mereka tidak boleh lagi terjebak anggapan bahwa kelas 3-E adalah kelas terendah dan tidak punya masa depan. Mereka dilatih untuk menghargai apa yang mereka punya dan apa yang telah diajarkan oleh para guru-gurunya.

### **3.2.2. Menghargai Orang Lain**

Pada anime *Ansatsu Kyoushitsu* 「暗殺教室」 diajarkan pula bagaimana cara menghargai orang lain. Menghargai orang lain yang di maksud adalah menghargai apa yang telah dilakukan oleh orang lain, menghargai kemampuan maupun kekurangan orang lain, tidak perlu menghina maupun merendahkan orang lain hanya karena lebih pandai, cerdas, dan unggul. Menghargai orang lain perlu dilakukan demi menjaga hubungan yang harmonis antara satu dengan yang lain. Selain itu, pada poin ini juga mengajarkan bahwa kemampuan individu yang satu dengan yang lain itu berbeda. Beberapa contoh peristiwanya adalah sebagai berikut:

イリナ先生 : はっ！あの凶悪生物に教わりたいの？地球の危機と受験を比べられるなんてがきは平和でいいわね。それに聞けばあんたち E組ってこの学校の落ちこぼれだそうじゃないの。勉強なんていまさらしても意味ないでしょ。そうだ！じゃあこうしましょ。私が暗殺に成功したら1人500万円分けてあげる。無駄な勉強するよりずっと有益でしょ。

*Irina-sensei* : *Ha! Ano Kyouakuseibutsu ni osowaritai no? Chikyu no kiki to juken o kuraberareru nante gaki wa heiwa de iiwa ne. Sore ni kikeba antatara E gumitte kono gakkou no ochi koboreda sou janai no. Benkyou nante imasarashite mo imi nai desho. Souda! Ja akoshimasho. Watashi ga ansatsu ni seikoushitara hitori gohyakuman en wakede ageru. Mudana benkyousuru yori zutto yuueki desho.*

Isogai : Kalau tidak mau mengajar, mau kah kau bertukar dengan Koro-sensei? Karena kami sebentar lagi ada ujian.

*Irina-sensei* : Ha! Kau ingin makhluk aneh itu mengajarmu? Kau kira ujianmu bisa dibandingkan dengan krisis bumi ini? Pasti menyenangkan menjadi anak yang tak mengerti apa-apa ya. Selain itu, kalian hanya siswa kelas E, merupakan kumpulan para pecundang kan? Meskipun kalian belajar, itu tidak ada gunanya kan? Oh iya bagaimana kalau begini? Jika tugasku berhasil aku akan memberikan kalian 5 milyar untuk dibagikan pada setiap orang. Itu jauh lebih menguntungkan daripada kalian belajar.

( Ep.4 S.1 14:45-15:14 )

Peristiwa di atas adalah saat *Irina-sensei* baru direkrut menjadi guru bahasa asing di kelas 3-E. Ia adalah seorang pembunuh profesional. Pada saat pertama kali masuk, *Irina-sensei* merendahkan para siswa yang ada di kelas 3-E. Ia mengatakan "kalian hanya siswa kelas E, merupakan kumpulan para pecundang kan? Meskipun kalian belajar, itu tidak ada gunanya kan?" dan hal itu sangat menyakiti perasaan para siswa kelas 3-E, dan para siswa pun mengusir *Irina-sensei* keluar kelas.

Saat *Irina-sensei* mengadu pada *Karasuma-sensei*, *Karasuma-sensei* menunjukkan betapa perhatiannya Koro-sensei kepada anak-anak, Koro-sensei

membuat soal latihan tes berdasarkan kemampuan siswanya masing-masing. Irina-sensei pun ditunjukkan bahwa kelas 3-E sudah tidak menyedihkan lagi seperti dulu, karena para siswa yang sekarang lebih semangat untuk belajar.

からすませんせい  
鳥丸先生 : お前はプロであることを強調するがもし暗殺者と教師を両立できないならここではプロとして最も劣るといふことだ。ここにとどまってやつを狙うつもりなら見下した目で生徒を見るな。

*Karasuma-sensei : Omae wa puro dearu koto o kyouchou suru ga moshi ansatsusha to kyoushi o ryouritsu dekinai nara koko de wa puro toshite motto mo otoru to iu koto da. Koko ni todomatte yatsu o nerau tsumori nara mikudashita me de seito o miruna.*

*Karasuma-sensei : Kau seorang profesional, tapi jika kau tak bisa menyeimbangkan kedua hal tersebut, baik guru maupun pembunuh, maka ini adalah tempat terburuk bagi seseorang yang profesional sepertimu. Jika kau ingin tetap di sini dan membunuhnya, maka jangan meremehkan para siswa itu.*

( Ep.4 S.1 17:26 – 17:46 )

Kemudian Irina-sensei pun disadarkan oleh Karasuma-sensei bahwa meskipun ia dianggap sebagai seseorang yang profesional namun jangan sombong, jangan pernah merendahkan maupun meremehkan orang lain. Saat ini ia ditugaskan menjadi seorang guru, jadi mau tidak mau ia harus mentaatinya, karena seorang pembunuh profesional juga harus bisa menjadi guru yang baik untuk anak didiknya.

Selanjutnya peristiwa yang kedua yaitu saat kelas E sedang belajar di perpustakaan sekolah, dan kemudian masuk empat orang siswa dari kelas A yang dijuluki sebagai *Goeiketsu* yang diketuai oleh Asano. Mereka adalah siswa yang terkenal pandai dibidang mata pelajarannya masing-masing kecuali Asano, ia

pandai disegala bidang. Keempat siswa dari kelas A tersebut dengan percaya diri menantang siswa kelas 3-E.

- てっぺい 鉄平 : じゃあこういうのは どうかな？俺たちA組と 君らE組5  
 きょうか 教科で より多くの1位を取ったクラスが負けた方に何でも  
 めいれい 命令できるってのは。
- ともや 智也 : どうした？臆したか？しょせん 雑魚は口だけか？俺たちな  
 いのち 命 賭けても 構わないぜ。
- Teppeï : *Jaa kou iu no wa douka na? Ore-tachi A gumi to kimira E gumi go kyoka de yori ooku no ichi i o totta kurasu ga maketa hou ni nandemo meirei dekirutte no wa?*
- Tomoya : *Doushita ? Okushita ka? Shosen zaku wa kuchi dake ka? Ore-tachi nara inochi kaketemo kamawanai ze.*
- Teppeï : Jadi bagaimana kalau aku bilang begini? Siapapun diantara kelas A dan kelas E yang mendapatkan peringkat teratas terbanyak dari kelima pelajaran boleh memberikan perintah apapun pada yang kalah.
- Tomoya : Kenapa ? Apa kalian takut ? Apa kalian hanya besar mulut saja ? Kami bahkan tidak masalah jika harus mempertaruhkan nyawa.

( Ep.15 S.1 14:08 – 14:28 )

Setelah ujian semester satu berakhir dan pengumuman dibagikan, tidak disangka bahwa kelas E menang melawan kelas A. Nakamura Rio mendapat peringkat 1 dengan nilai 100 dalam pelajaran bahasa Inggris, Kanzaki Yukiko peringkat 2 dengan nilai 96 di bawah Asano dalam pelajaran bahasa Jepang, Isogai Yuma peringkat 1 dengan nilai 97 pada pelajaran ilmu sosial, dan Okuda Manami peringkat 1 dengan nilai 100 pada pelajaran IPA. Selain itu sebagai bentuk penghargaan karena kelas E menang melawan kelas A, kelas E mendapat hak istimewa liburan musim panas ke Okinawa, sedangkan siswa-siswi kelas A kecewa dan marah karena kalah dengan kelas E yang dianggap sebagai kelas buangan dengan siswa-siswinya yang tidak punya masa depan.

Pada peristiwa tersebut nilai pendidikan moral yang tersirat kurang lebih sama dengan yang sebelumnya yaitu harus saling menghargai, tidak boleh meremehkan kemampuan orang lain, karena belum tentu orang yang biasa diremehkan lebih lemah dari yang meremehkan. Hadiah yang diberikan sekolah juga merupakan salah satu bentuk dari cara menghargai usaha orang lain karena telah berjuang keras.

### 3.2.3. Menghargai Lingkungan dan Keindahan

Jepang dikenal dengan negara yang alamnya sangat indah, pengelolaan lingkungannya pun sangat baik. Hal tersebut tidak hanya kerja keras dari pemerintahnya saja namun juga kesadaran masyarakatnya akan pentingnya kebersihan lingkungan. Anak-anak di Jepang sudah diajarkan sejak dini untuk selalu merawat lingkungannya dengan baik. Maksud dari menghargai lingkungan dan keindahan di sini yaitu, anak-anak diajarkan untuk memanfaatkan dan mengelola dengan baik potensi alam yang ada disekitarnya namun tetap ada batasannya supaya ekosistem alam tidak rusak.

Seperti yang dilakukan oleh para siswa kelas 3-E, mengingat mereka memiliki bangunan yang terpisah dari bangunan sekolah utama yaitu di tengah gunung, siswa kelas 3-E memiliki keuntungan karena bisa memanfaatkan alam yang ada di sekitarnya untuk melakukan aktifitas, beberapa contohnya adalah sebagai berikut.

殺先生 : 景観選<sup>けいかん</sup>びから間<sup>ま</sup>取りまで自然<sup>しぜん</sup>を生<sup>い</sup>かした緻<sup>ちみづ</sup>密<sup>みつ</sup>な設<sup>せつ</sup>計<sup>けい</sup>。皆<sup>みな</sup>さんには整<sup>せい</sup>然<sup>ぜん</sup>と遊<sup>あそ</sup>んでもらわなくては。

*Koro-sensei* : *Keikan erabikara madori made shizen o ikashita chimitsu na hakkei. Mina-san ni wa seizen to asonde morawanakutewa.*

*Koro-sensei* : Dari pemilihan lokasi, hingga merancang desain dengan teliti yang memanfaatkan alam. Aku akan memastikan kalian bermain dengan tertib dan menjaga alam.

( Ep.14 S.1 02:15 – 02:27 )

Percakapan di atas *Koro-sensei* ungkapkan saat ia mengawasi para siswanya bermain di sungai yang telah didesain menyerupai kolam renang. Siswa yang masuk di kelas E memang tidak mendapat fasilitas kolam renang seperti siswa-siswa umum yang ada di gedung utama. Namun dengan kreatifitas yang dimiliki *Koro-sensei*, ia mengubah aliran sungai yang ada di gunung tempat kelas E berada menjadi kolam renang kecil sehingga bisa digunakan untuk bermain anak-anak dari kelas E. Seperti yang diungkapkan di atas *Koro-sensei* berpesan supaya anak-anak bermain dengan tertib dan menjaga alam.

Kemudian peristiwa yang kedua adalah saat sekolah mengadakan festival sekolah dimana setiap kelas wajib mengadakan suatu kegiatan yang dapat menarik pengunjung, dan siswa kelas 3-E pun ikut serta. Berdasarkan saran dari *Koro-sensei* kelas E membuat sebuah restoran dengan bahan-bahan makanan yang tersedia dan dapat diperoleh di sekitar kelas mereka yang ada di gunung.

ころせんせい  
殺先生 : E組における その価値とは例えば これ。これ！ これ！ これ！この食材は 君たちと同じ。山奥に隠れて誰も その威力に気付いていない！

*Koro-sensei* : *E gumi ni okeru sono kachi to wa tatoeba kore. Kore! Kore ! Kore! Kon shokuzai wa kimi-tachi to onaji. Yamaoku ni kakerute daremo sono iryoku ni kitzuite inai!*

*Koro-sensei* : Bagi kelas E, contoh nilainya itu adalah ini. ini ! ini ! ini ! Bahan makanan ini sama seperti kalian. Tersembunyi di dalam gunung tanpa ada yang menyadari potensi mereka sebenarnya.

( Ep.10 S.2 03:22 – 03:35)

Hari sudah mulai sore, bahan makanan yang tersedia di dapur sudah mulai menipis. Siswa yang bertugas mencari bahan makanan di gunung pun menawarkan jika ingin menambah bahan lagi mereka akan mencarinya. Akan tetapi hal ini dilarang *Koro-sensei*.

ころせんせい  
殺先生 : いいんです。これ以上 取ると山の生態系を崩しかねない。あらゆる生物の行動が縁となって恵みになる。実感してくれましたでしょうか？君たちがどれほど多くの縁に恵まれてきたことか。教わった人助けられた人、迷惑を掛けた人 掛けられた人、ライバルとして互いに争い高め合った人たち。

おかの  
岡野 : あ～あ 結局 日も授業が目的だったわけね。

*Koro-sensei* : *Iin desu. Kore ijou toru to yama no seitaikei o kuzushikanenai. Arayuru seibutsu no koudou ga en to natte megumi ni naru. Jikkan shitekureta deshouka? Kimi-tachi ga dore hodo ooku no en ni megumarete kita koto ka. Osowatte hito tasukerareta hito, meiwaku o kaketa hito kakerareta hito, raibaru toshite tagai ni arasoi takameatta hito-tachi.*

*Okano* : *Aaa.. kekkyoku kyou mo jugyou ga mokuteki datta wake ne.*

*Koro-sensei* : Tak apa-apa. Kalau kita mengambil lagi maka ekosistem gunung akan hancur. Tindakan dari semua makhluk hidup sangat berpengaruh pada hubungan kita dengan makhluk hidup yang lain. Apa kalian bisa merasakannya, hubungan takdir yang telah diberkati dari berbagai sisi? Orang yang telah mengajari kalian, orang yang menolong kalian, orang yang kalian rugikan, yang merugikan kalian, orang-orang yang kalian anggap sebagai saingan untuk menunjukkan siapa yang lebih baik.

*Okano* : Aaa,, pada akhirnya tujuan saat ini juga untuk pelajaran ya.

( Ep.10 S.2 18:15 – 18:55 )

Percakapan di atas menunjukkan bahwa *Koro-sensei* mengajarkan tentang pentingnya menjaga hubungan antara alam dan manusia, tidak hanya alam dan

manusia akan tetapi hubungan seluruh makhluk hidup yang satu dengan yang lain saling berpengaruh satu sama lain. Anak-anak diajarkan untuk memanfaatkan alam namun tetap pada batasnya supaya ekosistem alam tetap terjaga.

### 3.2.4. Menghargai Kelompok dan Komunitas

Maksud dalam poin menghargai kelompok yaitu ketika ada perbedaan pendapat antara kelompok yang satu dengan yang lain harus bisa saling menghargai. Demi menjaga kerukunan antar kelompok dalam masyarakat apabila terjadi perselisihan kedua belah pihak harus bisa bekerjasama untuk mencari jalan tengahnya sehingga nantinya tidak terjadi hal yang lebih buruk. Untuk bisa bekerjasama tentunya masing-masing kelompok harus bisa berpikir tenang dan tidak terbawa emosi. Selain itu, kelompok satu dengan yang lain tidak perlu saling menjatuhkan karena hanya akan memperkeruh suasana, tidak perlu meremehkan kemampuan kelompok lain yang dianggap lebih kecil. Hal tersebut juga diajarkan di kelas 3-E.

Para siswa kelas E diberikan misi untuk membunuh gurunya sendiri yaitu Koro-sensei. Akan tetapi, pada akhirnya saat batas waktu misi mereka hampir berakhir timbul perselisihan sesama siswa.

渚 <sup>なぎさ</sup> : できるかどうかは分からないけど殺せんせーの命 <sup>いのち</sup> を助ける <sup>たす</sup> 方法 <sup>ほうほう</sup> を探 <sup>さが</sup> したいんだ。

三村 <sup>みむら</sup> : 助けるって...。つまり殺せんせーが3月に爆発 <sup>がっ</sup> しない <sup>ばくはつ</sup> で済 <sup>す</sup> む方法 <sup>ほうほう</sup> を？

岡野 <sup>おかの</sup> : 当て <sup>あ</sup> はあるの？

渚 <sup>なぎさ</sup> : 今 <sup>いま</sup> はない。。ないけど...

- くらはし  
倉橋 : 私 賛成！ 殺せんせーと まだまだたくさん生き物 探したい！
- なぎさ  
渚 : 倉橋さん....
- かたおか  
片岡 : 渚が言わなきゃ私 が言おうかとおも 恩返ししたいもん。
- Nagisa : *Dekituka dou ka wa wakanai kedo Koro-sensei no inochi o tasukeru houhou sagashitainda.*
- Mimura : *Tasukerutte... tsumari Koro-sensei ga sangatsu ni bakuhatsu shinai de sumu houhou o?*
- Okano : *Atewa aru no?*
- Nagisa : *Ima wa nai....Nai kedo*
- Kurahashi : *Watashi sansei ! Koro-sensei wa mada mada takusan ikimono sagashitai!*
- Nagisa : Bisa atau tidak aku belum tahu tapi, aku ingin mencari cara untuk menolong nyawa Koro-sensei.
- Mimura : Maksudmu menolong... dengan kata lain kita perlu cara supaya Koro-sensei tidak meledak di bulan Maret nanti?
- Okano : Apa sudah ada caranya?
- Nagisa : Saat ini belum tahu tapi.... aku belum tahu tapi..
- Kurahashi : Aku setuju! Aku masih ingin mengetahui banyak hal dengan Koro-sensei.

(Ep.17 S.2 00:01 – 00:28)

Berdasarkan dialog di atas. Dengan terang-terangan Nagisa berkata “Bisa atau tidak aku belum tahu tapi, aku ingin mencari cara untuk menolong nyawa Koro-sensei”. Nagisa bermaksud menolong Koro-sensei. Hal ini dikarenakan pada saat awal pertemuan Koro-sensei dan para siswa, dikabarkan bahwa Koro-sensei akan meledak dan menghancurkan bumi. Akan tetapi, Nagisa yakin bahwa masih ada cara untuk menyelamatkan Koro-sensei supaya tidak meledak.

- かるま  
業 : E組で 一番暗殺力があるのは 渚君だよ。 その自分が 暗殺やめようとか言い出すの？ 才能がないなりに 必死に殺そうと 頑張ってきたやつらのことも 考えず。それって 例えるなら モテる女が プスたちに向かったか？ 男探しに 必死になるの やめようよ。とか言ってる感じ？

*Karuma* : *E gumi de ichiban ansatsu chikara ga aru no wa Nagisa-kun dayo ne. Sono jibun ga ansatsu yameyou toka ii desu no? Sainou ga nai nari ni hisshi ni korosou to ganbatte kita yatsura no koto mo kangaezu. Sorette tatoeru nara moteru onna ga fusu-tachi ni onajikatteka ga ooto sagashi ni hisshi ni naru no yameyou yo. Toka itteru kanji?*

*Karuma* : Di kelas E Nagisa-kun yang memiliki kemampuan membunuh nomer satu kan. Lalu kau justru bilang bermaksud untuk mengentikan pembunuhan ini? Apa kau tidak memikirkan orang-orang yang kurang berbakat yang masih berjuang untuk membunuhnya. Kalau diibaratkan kau ini seperti wanita cantik yang berkata kepada wanita-wanita jelek agar berhenti mencari pria. Seperti itukan perasaanmu?

( **Ep.17 S.2 03:39 – 04:01** )

Pemikiran Nagisa pun ditentang oleh Karuma dan berkata “Apa kau tidak memikirkan orang-orang yang kurang berbakat yang masih berjuang untuk membunuhnya”. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Karuma beranggapan bahwa Nagisa bersikap egois, ia tidak memikirkan perasaan teman-temannya yang lain yang masih berusaha keras untuk membunuhnya. Perbedaan pendapat antar siswa pun membuat suasana memanas hingga sempat terjadi perkelahian. Saat itulah terjadi perpecahan antar siswa, ada kubu yang ingin menyelamatkan Koro-sensei dan ada kubu yang ingin tetap menjalankan misi pemerintah yaitu membunuh Koro-sensei.

Saat suasana sedang memanas, tiba-tiba Koro-sensei pun muncul. Ia membawa beberapa senjata dengan tinta merah dan biru. Kemudian ia pun meminta para siswa membentuk tim yang pro dan kontra. Tim merah atau yang ingin membunuh Koro-sensei dipimpin oleh Karuma, dan tim biru atau tim yang ingin menyelamatkan Koro-sensei dipimpin oleh Nagisa. Koro-sensei bermaksud

supaya para siswa dapat menyelesaikan masalahnya dengan adil. Tim manapun yang kalah harus bersedia mengikuti pendapat dari tim yang menang.

ころせんせい  
殺先生  
ちくりん  
竹林  
ころせんせい  
殺先生

: これで決めてはどうでしょう。  
あか あお だん  
: 赤と青の ペイントBB弾?  
せんせい ころ は あか ころ は あお  
: 先生を殺すべき派は赤。殺すべきではない派は青。まずし  
っかり ぜんいん が じぶん の いし の  
ぜんいん じぶん の いし の  
そしてこの山を戦場に戦い勝利チームの意見をクラス全員の  
総意とする。勝っても負けても恨みっこなし! どうです?  
せんせい だいじ せいと ぜんりょく き いけん  
先生はね 大事な生徒たちが全力で決めた意見であればそれ  
を尊重します。最も嫌なのはクラスが分裂したまま終わ  
ってしまうこと。先生のことを思ってくれるならそれだけは  
しないと約束してください。

*Koro-sensei : Kore de kimete wa dou desho.*

*Chikurin : Aka to ao no peinto BB tan?*

*Koro-sensei : Sensei o korosubeki ha wa aka. Korosubeki dewanai ha wa ao. Mazu shikkari zenin ga jibun no ishi o nobete dochira ka erande kudasai. Soshite kono yama o senjou ni tatakai shouri chiimu no iken o kurasu zenin no soui to suru. Kattemo maketemo uramikkonashi! Doudesu? Sensei wa ne daiji na seito-tachi ga zenryoku de kimeta iken de areba sore o sonchou shimasu. Mottomo iyana no wa kurasu ga bunretsushita mama owatteshimau koto. Sensei no koto o omottekureru nara soree dake wa shinai to yakusokushite kudasai.*

*Koro-sensei : Bagaimana kalau kita putuskan dengan ini.*

*Chikurin : Cat merah dan biru, dan peluru BB?*

*Koro-sensei : Merah untuk kalian yang ingin membunuhku. Biru untuk yang tidak ingin membunuhku. Pertama tentukanlah sendiri kalian di pihak yang mana dan pilih warnanya. Lalu kalian akan bertempur di gunung ini, tim yang kalah harus setuju dengan pendapat tim yang menang. Menang atau kalah tidak boleh ada dendam diantara kalian. Bagaimana? Sensei akan menghormati keputusan kalian para siswaku, kalau kalian telah berusaha keras mewujudkannya. Tapi yang paling aku benci adalah pertikaian dalam kelas. Kalau kalian perduli dengan ku, berjanjilah hal itu tidak akan terjadi lagi.*

**(Ep.17 S.2 06:06 - 06:57)**

Pada dialog di atas *Koro-sensei* mengatakan “Menang atau kalah tidak boleh ada dendam diantara kalian”, dan kalimat tersebut mengajarkan ke para siswa

bahwa siapapun yang menang tidak boleh ada dendam lagi, pihak yang kalah tidak perlu besar kepala dan pihak yang kalah harus menghargai dan menghormati pihak yang menang. Masing-masing pihak harus bisa saling menerima hasilnya.

Koro-*sensei* juga mengatakan “Tapi yang paling aku benci adalah pertikaian dalam kelas. Kalau kalian perduli dengan ku, berjanjilah hal itu tidak akan terjadi lagi”, ucapan Koro-*sensei* menunjukkan bahwa ia tidak menyukai adanya pertikaian dan perpecahan diantara siswanya. Koro-*sensei* meminta supaya para siswa tidak mengulangi pertikaiannya lagi karena hanya akan merusak hubungan antara siswa yang satu dengan yang lain.

Singkat cerita pemenang dari pertarungan tersebut pun dimenangkan oleh tim biru yaitu yang dipimpin oleh Nagisa. Karuma dan teman-tamannya pun menghormati keputusan Nagisa dan ia membantu apa yang Nagisa dan teman-teman tim biru inginkan. Hal tersebut mengajarkan kepada anak-anak bahwa segala perbedaan pendapat harus dapat diselesaikan dengan baik-baik bukan dengan emosi, karena emosi dapat membuat suatu kelompok terpecah belah dan membuat hubungan pertemanan menjadi renggang. Apapun hasilnya harus dapat saling menghormati jangan sampai ada perasaan dendam satu sama lain, karena hasil yang telah ditetapkan tersebut merupakan keputusan bersama dan ditetapkan dengan cara yang adil.

Peristiwa kedua yaitu pada saat siswa laki-laki di kelas 3-E ditantang oleh Asano yang merupakan ketua kelas 3-A sekaligus ketua Osis di SMP

Kunugigaoka untuk memainkan sebuah pertandingan bernama *Boutaoshi*<sup>8</sup> di festival olahraga sekolah. Hal ini bermula ketika Asano mengetahui bahwa Isogai sebagai siswa SMP bekerja sambil menjadi pelayan di sebuah cafe. Asano dan teman-temannya mengancam akan mengadakan perbuatan Isogai karena sebenarnya sekolah melarang siswanya untuk bekerja paruh waktu. Meskipun Isogai dan teman-temannya pada saat itu sudah menjelaskan alasan Isogai bekerja, Asano tetap tidak peduli. Maka dari itu, Asano memanfaatkan kesempatan tersebut untuk menjatuhkan kelas 3-E melalui pertandingan *Boutaoshi*<sup>9</sup>. Asano dan kelas 3-E membuat sebuah perjanjian, apabila kelas 3-E menang melawan kelas 3-A maka Asano tidak akan mengadakan Isogai kepada pihak sekolah, sedangkan apabila kelas 3-E kalah maka Asano akan mengadakan Isogai ke pihak sekolah supaya Isogai dikeluarkan dari sekolah.

Hari pertandinganpun akhirnya tiba, dengan disaksikan oleh seluruh siswa sekolah SMP Kunugigaoka. Akan tetapi, kelas 3-E yang dipimpin oleh Isogai tidak menyangka bahwa kelas A melakukan hal yang curang. Kelas A beranggotakan siswa yang berasal dari luar negeri yang berpostur lebih besar dibandingkan dengan siswa lain di SMP Kunugigaoka.

Singkat cerita, kelas 3-E berhasil merobohkan tiang milik kelas A yang di atasnya diduduki oleh Asano. Meskipun kelas 3-E kalah jumlah dan postur tubuh,

---

<sup>8</sup> *Boutaoshi* adalah permainan ekstrim Jepang. Dimainkan oleh 2 tim dengan masing-masing anggotanya berjumlah 75 orang. Permainan ini bertujuan merobohkan tiang lawan, dan di atas tiang tersebut duduk seseorang yang disebut “ninja” yang bertugas menjaga tiang tersebut dengan segala cara. Dalam permainan ini pemain diperbolehkan memukul dan menendang. Untungnya dalam permainan ini dilarang menggunakan sepatu.

akan tetapi karena kerja sama tim yang baik dari kelas 3-E, kelas A yang dipimpin oleh Asano dapat dikalahkan.

ころせんせい : あさのくん ひとり せんきょう けつてい つよ かがれ し き と  
殺先生 : 浅野君 一人で戦況を決定づける強いリーダー。彼が指揮を執  
るかぎり A組は負けない！磯貝君は そういうリーダーにはな  
れないでしょう。なぜなら...君は一人で決めなくてもいいの  
だから》

*Koro-sensei* : (Asano-kun hitori de senkyou o kettei tzukeru tsuyoi riidaa. Dare ga shiki o toru kagiri A gumi wa makenai! Isogai-kun wa sou iu riidaa ni wa narenai deshou. Nazenara.... kimi wa hitori de kimenakutemo ii no dakara ).

*Koro-sensei* : (Asano-kun, kau memang pemimpin yang kuat yang bisa mengatur sendirian jalannya pertempuran. Selama siswa di kelasnya mengikuti perintahnya, kelas A tak akan kalah. Kalau Isogai-kun bukanlah pemimpin yang seperti itu. Itulah karena, ia tidak mengatur semuanya sendirian.

**(Ep.5 S.2 15:49-16:04)**

*Koro-sensei* berkata “Asano-kun, kau memang pemimpin yang kuat yang bisa mengatur sendirian jalannya pertempuran” bermakna bahwa Asano bersikap egois, ia menjalankan semuanya sendirian tanpa bantuan teman-temannya. Asano merasa hebat dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga ia meremehkan teman-temannya dan para siswa kelas 3-E. *Koro-sensei* juga membandingkan dengan Isogai yaitu ketua dari kelas 3-E “Kalau Isogai-kun bukanlah pemimpin yang seperti itu. Itulah karena, ia tidak mengatur semuanya sendirian”, hal ini menunjukkan bahwa Isogai yang berasal dari kelas E berbanding terbalik dengan Asano. Isogai mengatur semuanya bersama-sama temannya, Isogai tidak merasa ia lebih baik dibandingkan teman-temannya.

Pada akhirnya pertandingan tersebut dimenangkan oleh kelas 3-E. Kelas A yang dianggap sebagai kelas paling unggul di SMP Kunugigaoka harus mengakui

kekalahannya dengan kelas 3-E yang selalu dianggap sebagai kelas buangan dan siswanya tidak punya masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak selamanya kelompok yang dianggap kuat dan unggul selalu berada di atas. Selain itu, hal ini mengajarkan bahwa apabila kita mempunyai suatu kelompok yang dianggap lebih unggul oleh orang lain, jangan sampai kita merendahkan kelompok lain karena belum tentu kelompok yang dianggap lemah itu benar-benar lemah.

## **BAB 4**

### **PENUTUP**

#### **4.1. Simpulan**

Pada bab ini dijelaskan mengenai simpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini yang pertama yaitu unsur-unsur naratif dalam anime *Ansatsu Kyoushitsu* 「暗殺教室」 yaitu pelaku cerita, permasalahan dan konflik, tujuan, ruang, dan waktu. Kemudian yang kedua yaitu mengenai nilai-nilai edukatif yang terdapat pada anime *Ansatsu Kyoushitsu* karya Yusei Matsui. Simpulan yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Unsur-unsur naratif dalam anime *Ansatsu Kyoushitsu* 「暗殺教室」

Pelaku utama atau tokoh utama dalam *anime* ini yaitu *Koro-sensei*, dan ada dua tokoh pendukung yang sangat berpengaruh dalam cerita yaitu *Shiota Nagisa* dan *Yukimura Aguri*. Konflik puncaknya yaitu ketika *Koro-sensei* berakhir hidupnya ditangan para siswanya setelah bertarung dengan musuhnya yaitu *Yanagisawa*. Tujuan utama dari *Koro-sensei* sebagai tokoh utama yaitu ingin membantu mengembangkan kemampuan dan bakat para siswa kelas 3-E menjadi lebih baik supaya tidak lagi dianggap siswa yang tidak memiliki masa depan.

Ruang atau latar tempat yang digunakan yaitu sekolah tepatnya SMP *Kunugigaoka*, gunung yaitu tempat ruang kelas 3-E berada, dan juga *Kyoto* saat para siswa berwisata. Waktu yang dibahas yaitu rentang waktu peristiwa dalam

cerita yang berlangsung selama satu tahun dari awal cerita 13 Maret hingga akhir cerita saat kelulusan 13 Maret juga.

## 2. Nilai-Nilai Edukatif dalam *Ansatsu Kyoushitsu* 「暗殺教室」

Terdapat empat poin nilai edukatif yang diajarkan dalam anime *Ansatsu Kyoushitsu* yaitu sebagai berikut:

### a. Menghargai Diri Sendiri

Nilai menghargai diri sendiri mengajarkan siswa supaya lebih menghargai usahanya sendiri, lebih menghargai dan mengembangkan kemampuan dan juga bakat yang dimilikinyai tanpa perlu iri kepada orang lain. Jangan pernah merasa putus asa jika usaha yang dilakukan gagal, karena setidaknya kita telah berusaha sekuat tenaga.

### b. Menghargai Orang Lain

Nilai ini mengajarkan bahwa kita juga harus menghargai orang lain, jangan meremehkan, menghina, maupun merendahkan apa yang orang lain miliki. Hal ini karena setiap orang memiliki keunggulan dibidangnya masing-masing. Belum tentu juga yang seseorang yang kita remehkan lebih lemah dari kita.

### c. Menghargai Lingkungan dan Keindahan

Nilai ini mengajarkan para siswa supaya lebih menghargai alam yang ada di sekitar mereka. Mereka juga diajarkan bagaimana cara memanfaatkan alam dengan baik sehingga ekosistem alam tetap terjaga dan seimbang. Hal ini perlu dilakukan karena manusia dan alam itu saling berhubungan, tidak hanya dengan alam akan tetapi dengan semua makhluk yang ada di alam.

d. Menghargai Komunitas dan Kelompok

Pada poin ini diajarkan bahwa jika terjadi perselisihan antar kelompok maka harus diselesaikan dengan adil melalui cara yang disetujui bersama dan tidak merugikan satu sama lain. Apapun hasilnya kedua kelompok harus bisa saling menerima dan menghargai. Saling menghargai antar kelompok di perlukan guna mencapai kehidupan yang harmonis di lingkungan masyarakat.

Selain keempat poin di atas, dalam anime *Ansatsu Kyoushitsu* juga mengajarkan bahwa setiap anak mempunyai kemampuan dan bakat yang berbeda-beda satu sama lain. Jangan sampai ada diskriminasi terhadap siswa oleh gurunya sendiri hanya karena seorang siswa mendapat nilai rendah di bidang akademiknya dan lambat dalam memahami pelajaran yang disampaikan. Setiap siswa berhak mendapat pendidikan, kasih sayang, perlindungan, dan motivasi dari gurunya. Siswa membutuhkan motivasi dan dorongan dari guru supaya dapat lebih semangat dalam belajar dan tidak putus asa dalam usahanya untuk meraih masa depannya.

Pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kesuksesan seorang anak tidak hanya dilihat dari nilai akademis atau nilai pelajarannya saja di sekolah, akan tetapi nilai-nilai non-akademisnya pun perlu diperhatikan dan diajarkan sejak usia dini. Nilai non-akademis yang dimaksud yaitu nilai-nilai pendidikan moral yang berlaku di masyarakat, seperti saling menghargai pendapat yang berbeda, menghormati seseorang yang lebih tua, bertanggung jawab jika melakukan suatu kesalahan, dan sebagainya. Secerdas apapun seorang anak apabila tidak

mempunyai moral dan etika yang baik di lingkungan masyarakat hanya akan merugikan diri sendiri dan orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Andari, Novi. 2011. Nilai Pendidikan Moral dalam Novel *Madogawa no Tottochan Karya Tetsuko Kuroyanagi*. *Jurnal Parafrase*. No.02 September 2011: Universitas Tjujuhbelas Agustus Surabaya.
- Anwar, Ahyar. 2012. *Teori Sosial Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- C, Adityawan. 2015. Nilai Pendidikan Dalam Film Kartun *Doraemon Legenda Raja Matahari* Karya Fujiko F. Fujio. Skripsi S-1. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro: Semarang.
- Damono, Sapardi Djoko. 2012. *Alih Wahana*. Editum.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: MedPress.
- Faruk. 1999. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI): Yogyakarta.
- Haricayono, Cheppy. 1995. *Dimensi Dimensi Pendidikan Moral*. IKIP Semarang Press.
- Kastriyanto, Jati. 2012. Strategies For Teaching Children In Totto-chan; The Little Girl at The Window Novel. Skripsi S-1. Jurusan Bahasa Inggris Fakultas Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negri: Salatiga.
- Lado, Susana Fitriani. 2016. *Analisis Struktur dan Nilai-Nilai Moral yang Terkandung dalam Cerpen Ten Made Todoke Karya Yoshida Genjiro*. Skripsi S-1. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Semarang.
- McDonald, Frederick J. 1959. *Educational Psychology*. Asian Text Edition Reproduced by Overseas Publication, Ltd : Tokyo, Japan.
- Murdiani, Heri. 2012. *Nilai-Nilai Edukatif (Nilai Kepribadian dan Sosial) dalam Novel Madogiwa No Totto-chan Karya Tetsuko Kuroyanagi*. Skripsi S-1. Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro: Semarang.
- Noor, Redyanto. 2004. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.

- Nur, Hamzah. 2010. *Potret Pendidikan Jepang Sebagai Konsep Pencerahan Pendidikan di Indonesia*. Jurnal MEDTEK. Volume 2 Nomor 1 April 2010: Universitas Negeri Makasar.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2013. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homierian Pustaka.
- Putri, Aprilya Eka. 2016. *Analisis Struktural dan Nilai Sosial Cerpen Shabondama 「シヤボン玉」*. Skripsi S-1. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi* (Diterjemahkan oleh Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad). Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Tukiyo. 2012. *Sistem Pendidikan dan Pendidikan Karakter di Jepang Serta Perbandingannya dengan di Indonesia*. Jurnal. FKIP Universitas Widya Dharma Klaten.

**Sumber internet :**

- A, Try Setiadi. 2014. *Seperti Apa Sistem Kurikulum Pendidikan di Jepang? Yuk , Lihat Bersama!*. <https://japanesestation.com/seperti-apa-sistem-kurikulum-pendidikan-di-jepang-yuk-lihat-bersama/>. (Diakses 12 Juni 2017)
- Apandi, Idris. 2016. *Sastra dan Pendidikan Karakter*. <http://www.kompasiana.com/idrisapandi/sastra-dan-pendidikan-karakter>. (Diakses 8 Juni 2017)
- Buah Pena FIB. 2015. *Mengulik Peranan Sastra dalam Pendidikan*. <http://buahpena.fib.ugm.ac.id/?p=351>. (Diakses 8 Juni 2017)
- Budiman, Mamdukh. 2014. *Mencermati Sistem Pendidikan Japan*. [https://www.academia.edu/6205597/MENCERMATI\\_SISTEM\\_PENDIDIKAN\\_DI\\_JEPANG\\_SEBUAH\\_TELAAH\\_STUDI\\_PERBANDINGAN](https://www.academia.edu/6205597/MENCERMATI_SISTEM_PENDIDIKAN_DI_JEPANG_SEBUAH_TELAAH_STUDI_PERBANDINGAN). (Diakses 14 Maret 2017)
- Haryadi. 2011. *Peran Sastra dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. <http://www.infodiknas.com/peran-sastra-dalam-pembentukan-karakter-bangsa.html>. (Diakses 8 Juni 2017)

- Herdiawan, Junanto. 2011. *Moral di SD Jepang*. <http://www.kompasiana.com/junantoherdiawan/moral-di-sd-jepang>. (Diakses 12 Juni 2017)
- Joy, Mas. 2015. *Film Assassination Classroom Telah Dilihat Oleh Lebih Dari 2juta Penonton*. <https://japanesestation.com/film-assassination-classroom-telah-dilihat-oleh-lebih-dari-2-juta-penonton/>. (Diakses 1 Desember 2016).
- Matsui, Yusei. 2015. Anime. *Ansatsu Kyoushitsu Season 1*. <http://animeindo.id/anime/ansatsu-kyoushitsu/>. (Diunduh tahun 2015).
- \_\_\_\_\_. 2016. Anime. *Ansatsu Kyoushitsu Season 2*. <http://animeindo.id/anime/ansatsu-kyoushitsu-s2/>. (Diunduh tahun 2016)
- Sari, Intan Anggi Nanda. 2017. *Pemikiran Fukuzawa Yukichi Mengenai Modernisasi Jepang*. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP>. (Diunduh 27 April 2017)
- Septiningsih, Lustantini. 2012. *Mengoptimalkan Peran Sastra dalam embentukan Karakter Bangsa*. <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/>. ( Diakses 8 Juni 2017 )

## 要旨

本論文の題名は『油性松井が監督した「暗殺教室」というアニメにおける教育価値』である。この題名を選んだ理由は、筆者は暗殺教室というアニメにおける教育価値に興味があるから。このアニメは暗殺であるが内容は暗殺についてではなくて、絶望で未来がないと考えられる子供たちを助けようとする教師の努力について話している。本論文で調べるのは二つある。それは暗殺教室のアニメに含まれている登場人物、問題と葛藤、目的、場所背景、時間背景という物語要素と暗殺教室のアニメにおける教育価値のことである。本論文を書く目的は上に述べた暗殺教室のアニメに含まれている物語要素と暗殺教室のアニメにおける教育価値を知るためである。

本論文は文献研究という研究方法を使用した。文献研究とは資料を集めたり分析したり分析結果を提供したりする方法である。さらに本論文で使用した理論はC I N E M A T O G R A F I という理論と教育価値を説明する社会理論と日本の教育コンセプトを使った。

本論文を書くために筆者は文献として何冊の本を使った。物語要素を分析するためにはH I M A W A N P R A T I S T A に書かれた「MEM A H A M I F I L M」という本を使った。さらに、教育価値を分析する

ためには筆者はRATNAに書かれた「PARADIGMA SOSIOLOGI SASTRA」という本とJUNIANTOに書かれた「MORAL DI SD JEPANG」という記事を使った。分析の結果は次のようである。

「暗殺教室」アニメには五つ物語要素がある。それは 登場人物、問題と葛藤、目的、場所背景と時間背景。一番目は 登場人物のことでである。「暗殺教室」に出ている登場人物は殺先生ころせんせいと潮田渚しおたなぎさと雪村アグリゆきむらである。殺先生は上手で、他愛なくて、用心だという性格でしている。潮田渚は上手で、正直な人で、無邪気むじゃきだという性格でしている。雪村アグリはかわいくて、優しく、明るい人だという性格でしている。二番目は問題と葛藤である。問題は絶望おぼで溺れて、学校で差別さべつを受けた 3E 組学生たちのことである。絶望で溺れないように、学生たちを助けようとする教師が出てきた。

三番目は目的なのである。主人公として殺先生ころせんせいの目的は絶望だからの助ける才能と能力がある学生たちを助けてあげることである。四番目は場所背景のことである。このアニメでよく使った場所背景は山と学校と京都である。五番目は時間背景のことである。「暗殺教室」で見せる時間は一年間で、3月13日から学生たちを卒業した時間と殺先生が死んだ3月13日までである。

「暗殺教室」の教育価値は四つのアспектがある。一番目は自分を<sup>ひょうか</sup>評価すること。このアспектは学生たちをもっと自分に評価させるように教えて、<sup>あきら</sup>諦めずに、自分の能力と才能をもっと開発させる。努力が失敗しても絶望しないで、一生懸命頑張ること。そのことをアニメでは次の場面にある。試験日の前委に 3E 組学生たちは自信はないで、殺先生は「君たちの第二の刃は先生がすでに育てています。本校舎の教師たちに劣るほど先生は、とろい教え方をしていません。自信を持ってその刃を振るってきなさい。」と言った。後で試験のときよりもっと自信がある。

二番目は他人を評価すること。このアспектは他人を評価することを教えて、<sup>べっしょう</sup>別称して、<sup>ぶじやく</sup>侮辱して、また<sup>ものごし</sup>物腰することはいけないである。それで、人々によって持っている専門は違うだから。そのことをアニメでは次の場面にある。ある日 試験の前に 3A 組の学生は 3E 組学生たちに「俺たちA組と 君らE組5教科で より多くの1位を取ったクラスが負けた方に何でも命令できるってのは。」と言った。しかし、試験の結果出た時 3E 組は勝ったで、三人学生の 3E 組に 1 位を取っただから。

三番目環境の美しさを評価する。このポイントはもっと環境を評価することを教える。<sup>せいたいけい</sup>生態系のバランスを守るために、<sup>てんねんしげん</sup>天然資源を得ることを<sup>え</sup>教えられた。そのことをアニメでは次の場面にある。体育時、殺先生は自分での川にプールを作っていた。あの時 殺先生は「景観選<sup>えん</sup>びから間取り

まで自然を生かした緻密な設計。皆さんには整然と遊んでもらわなくては。」と言った。

四番目は公共こうきょうを評価する。このポイントはお互いの公共喧嘩こうきょうけんかがあれば、双方が損失そうほう せんしつを受けないように公平こうへいで終わらせなければいけないことを教えられている。どんな結果でも、お互いの公共は賛成と評価してはいけないことである。環境にハーモ二の人生を到達するために必要なことである。そのことをアニメでは次の場面にある。3E組と3A組喧嘩がある時、「棒倒し」というゲームで解決した。3E組は勝ったで、3A組は負けってしまった。後で3A組の会長は3E組学生たちに謝る。

筆者は上記の教育価値われわれを我々の教育環境かんきょうに適用てきようできることを願っている。そのほか、「暗殺教室」の中でいろいろな良いことがあるから、研究が続けるを望むのぞ。例えば、心理学で登場人物のことや、社会批判ひはんのことなどである。この研究を通して、筆者は人生に我々はお互いに評価するで、人間と人間、人間と自然、すべては関係が持っていることや、人によって持っている才能と能力は違うということが分かるようになった。

### **Sinopsis *Ansatsu Kyoushitsu***

*Ansatsu Kyoushitsu* merupakan sebuah cerita yang berlatar belakang di lingkungan sekolah menengah pertama yaitu di SMP Kunugigaoka. *Anime* ini menceritakan tentang para siswa SMP Kunugigaoka kelas 3-E yang mendapat sebuah misi dari negara untuk membunuh gurunya sendiri yaitu *Koro-sensei*. *Koro-sensei* dijadikan target karena diperkirakan ia akan meledak dan menghancurkan bumi pada bulan maret ketika para siswa kelas 3-E merayakan kelulusan.

Para siswa tidak menjalankan misi pembunuhan ini sendiri, akan tetapi mereka juga didampingi oleh guru khusus yaitu *Karasuma-sensei* yang berasal dari kementerian pertahanan. *Karasuma-sensei* yang berlatar belakang militer menjadi wali kelas dari kelas 3-E dan mengajarkan olahraga serta teknik bela diri kepada para siswa. Selain itu ada juga *Irina-sensei* yang pekerjaannya sebenarnya adalah seorang pembunuh bayaran. Ia sebenarnya dikenal sebagai pembunuh profesional akan tetapi beberapa kali ia mencoba membunuh *Koro-sensei* tetap gagal. *Irina-sensei* mampu berkomunikasi dengan beberapa bahasa, maka dari itu ia dijadikan sebagai guru bahasa asing di kelas 3-E.

*Koro-sensei* sendiri memiliki latar belakang yang kelam sebelum menjadi guru dan tubuhnya berubah menjadi bentuk gurita. Di masa lalu, *Koro-sensei* dikenal sebagai pembunuh bayaran dan dijuluki sebagai *Shinigami* dan saat itu ia masih dalam wujud manusia seperti pada umumnya. Saat masih menjadi manusia pun ia merupakan pembunuh yang lihai bahkan dapat menyamar dalam pekerjaan apapun. Perubahan bentuk tubuh *Koro-sensei* dari manusia menjadi seperti gurita, mempunyai tentakel, dan memiliki kekuatan super disebabkan karena *Koro-sensei* dijadikan objek penelitian berbahaya oleh seorang ilmuwan bernama Yanagisawa.

*Shinigami* diprediksikan akan meledak karena sebelumnya Yanagisawa telah melakukan percobaan dengan menanamkan suatu zat yang sama yang telah ditanamkan di tubuh *Shinigami* kepada seekor tikus kemudian tikus tersebut dikirim ke bulan. Akan tetapi, tikus percobaan yang dikirim ke bulan meledak

hingga menghancurkan 70% bagian bulan. Yanagisawa yang mengetahui hal tersebut panik, dan khawatir peristiwa tersebut terjadi juga pada *Shinigami*.

Yanagisawa akhirnya memutuskan untuk membunuh *Shinigami*. Akan tetapi, *Shinigami* yang telah mengetahui hal tersebut akan terjadi berbalik melawan Yanagisawa. *Shinigami* mampu mengendalikan kekuatan besar yang ada pada dirinya. Ia sendiri pula yang mengakui bahwa sebenarnya dirinyalah yang memanfaatkan Yanagisawa untuk memperoleh kekuatan yang besar.

Alasan *Shinigami* akhirnya memilih melanjutkan hidup sebagai guru yaitu karena ingin membalas jasa Yukimura Aguri. Yukimura Aguri ialah seorang wanita yang ditugaskan Yanagisawa untuk mengawasi *Shinigami* selama menjadi objek penelitian. Pekerjaan utama Yukimura Aguri ialah sebagai guru di kelas 3-E SMP Kunugigaoka. Kelas 3-E dikenal dengan kelas buangan dan para siswanya dianggap tidak punya masa depan. Akan tetapi, anggapan tersebut tidak sejalan dengan apa yang dipikirkan oleh Yukimura Aguri. Ia beranggapan bahwa kelas 3-E sebenarnya kumpulan anak-anak yang cerdas, mereka hanya butuh perhatian, dukungan, dan kepercayaan dari guru serta orang-orang terdekatnya.

Selama mengawasi *Shinigami*, hubungan mereka semakin dekat. *Shinigami* belajar banyak hal terutama cara mendidik siswa. Yukimura Aguri tewas terkena senjata otomatis ketika ingin memeluk *Shinigami* setelah ia mengamuk dan membuat gedung penelitian hancur. Kematian dari Yukimura Aguri membuat hati dan perasaan *Shinigami* hancur karena tidak sempat menyelamatkan hidup seseorang yang telah mengajarkan banyak hal. Sebelum menghembuskan nafas terakhirnya, Yukimura Aguri berpesan supaya *Shinigami* menjadi seorang guru di SMP Kunugigaoka dan mengajar kelas 3-E. Dan pada saat itulah *Shinigami* memutuskan untuk menjadi seorang guru, dan tubuhnya pun berubah bentuk menjadi seperti gurita.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kelas 3-E merupakan kelas yang dianggap sebagai kelas buangan bahkan oleh para guru nya sendiri di SMP Kunugigaoka. Pihak sekolah bahkan menempatkan kelas 3-E di tengah gunung yang ada di belakang gedung sekolah utama, para siswanya dilarang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apapun di sekolah, mereka juga dilarang menginjakkan

kaki di lingkungan gedung utama. Mereka hanya diperbolehkan masuk ke lingkungan gedung utama sekolah jika ada kegiatan tertentu saja. Tidak jarang ketika para siswa kelas 3-E datang ke gedung utama sekolah, mereka dihina dan dipandang rendah oleh siswa-siswi lain yang ada di gedung utama sekolah.

Akan tetapi, semua keadaan berubah ketika Koro-*sensei* menjadi pengajar di kelas 3-E. Sedikit demi sedikit para siswa kelas 3-E mempunyai kepercayaan diri yang lebih. Koro-*sensei* memberikan pendidikan baik di bidang akademis maupun non-akademis. Contoh dari peningkatan nilai akademis para siswa kelas 3-E yaitu ketika para siswa berhasil menduduki peringkat 50 besar nilai Ujian Semester dari seluruh siswa kelas 3 di SMP Kunugigaoka.

Selanjutnya contoh sesuatu yang diajarkan Koro-*sensei* di luar bidang akademis yaitu ketika ada festival sekolah dan kelas 3-E membuka sebuah restoran kecil, Koro-*sensei* meminta supaya para siswa memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di lingkungan sekitar mereka yaitu di gunung. Tak hanya itu, ketika bahan baku yang digunakan untuk membuat makanan habis, dan para siswa ingin mengambil lebih banyak lagi bahan baku di gunung, Koro-*sensei* melarangnya. Koro-*sensei* berkata kepada para siswanya bahwa tidak perlu mengambil bahan lebih banyak lagi, karena jika terlalu banyak mengambil sumber daya alam maka ekosistem alam akan rusak.

Beberapa hari menjelang batas akhir misi pembunuhan kepada Koro-*sensei* terjadi perpecahan antar siswa. Sebagian siswa menginginkan misi pembunuhan kepada Koro-*sensei* untuk dihentikan, dan mencari cara untuk menyelamatkan Koro-*sensei*. Hal tersebut diungkapkan oleh Nagisa, ia beranggapan bahwa Koro-*sensei* telah mengajarkan mereka banyak hal yang positif yang merubah cara pandang mereka. Sedangkan sebagian lagi menginginkan misi pembunuhan terus berlanjut, dan mengingatkan lagi bahwa hubungan mereka dengan Koro-*sensei* hanya sebatas guru dan siswanya. Akan tetapi, pada akhirnya perselisihan antar siswa tersebut dapat diselesaikan dengan bijak melalui pertandingan. Pemenangnya adalah kelompok yang diketuai oleh Nagisa yang ingin menyelamatkan Koro-*sensei*, sedangkan kelompok yang diketuai Karma harus mengakui kekalahannya.

Singkat cerita, akhirnya Koro-*sensei* berhasil diakhiri hidupnya oleh para siswa. Akan tetapi, pada saat itu kondisi Koro-*sensei* memang sudah melemah dan tidak sanggup bergerak lagi setelah sebelumnya bertarung melawan makhluk ciptaan Yanagisawa yang memiliki kekuatan lebih besar dibandingkan dengan Koro-*sensei*, dan ternyata makhluk tersebut adalah murid pertama Koro-*sensei* yang dahulu pernah menjebaknyanya sehingga ia dijadikan objek penelitian oleh Yanagisawa. Di tengah pertarungan tersebut, Koro-*sensei* juga melindungi para siswanya yang berada dijangkauan pertarungan mereka karena Yanagisawa dan anak buahnya tersebut juga bermaksud membunuh para anak didik Koro-*sensei*.

Pada saat Nagisa akan menghunuskan pisau tepat di jantung Koro-*sensei* dan siswa lainnya memegang erat bagian tubuh Koro-*sensei*, para siswa tak sanggup menahan air matanya. Mereka menangis karena mereka harus berpisah dengan guru yang telah mengajarkan banyak hal di hidup mereka. Akan tetapi, mau tidak mau misi pembunuhan tersebut harus diakhiri oleh para siswa sendiri, Koro-*sensei* juga tidak ingin mati di tangan pemerintah. Ia lebih memilih anak-anak didiknya yang mengakhiri hidupnya.

Keesokan harinya, upacara kelulusan pun diselenggarakan dan seluruh siswa kelas 3 menghadiri upacara tersebut. Siswa kelas lain yang berada di gedung utama tidak lagi memandang rendah kelas 3-E. Siswa kelas A yang merupakan saingan siswa kelas 3-E dan sering berselisih, melindungi para siswa kelas 3-E dari serbuan wartawan. Hal ini karena pemerintah memutar balikkan fakta bahwa kelas 3-E dijadikan sandera oleh Koro-*sensei*, padahal selama dengan Koro-*sensei* mereka lebih ceria dari biasanya.

Meskipun *anime* ini mengangkat judul “Pembunuhan” akan tetapi cerita yang disajikan tidak sekejam judulnya. Terselip pesan mendalam yang disajikan dalam *anime* ini. Anak-anak tetap diajarkan mengenai pelajaran sekolah seperti pada umumnya. Akan tetapi yang lebih spesial dari kelas 3-E yaitu mereka tidak hanya belajar secara akademis saja, mereka juga diajarkan hal-hal di luar bidang akademis sehingga mereka mempunyai moral yang lebih baik. Mereka diajarkan untuk lebih percaya diri, berani bertanggung jawab, berani berkorban untuk orang lain, dan sebagainya.

**BIODATA**

Nama Mahasiswa : Amri Fadhilah Ahmad  
Nomor Induk Mahasiswa : 13050113140165  
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 19 Desember 1995  
Nama Ayah : Edi Kisworo  
Nama Ibu : Erna Wahyuningsih  
Alamat : Desa Wangandalem RT. 05/02, Kec. Brebes  
Kab.Brebes 52214  
Nomor HP : 085642610953 / 082138804738  
E-mail : [amrifadhilah@gmail.com](mailto:amrifadhilah@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan**

2001-2007 : SD Negeri Terlangu 1 Brebes

2007-2010 : SMP Negeri 2 Brebes

2010-2013 : SMA Negeri 1 Brebes

2013-2017 : S1 Sastra Jepang Universitas Diponegoro Semarang